

**ANALISIS KOMPARASI PERILAKU HARGA DAGING AYAM RAS
ANTARA SEBELUM DAN SESUDAH HARI RAYA IDUL FITRI
PERIODE TAHUN 2023-2025 DI PASAR TALANG
BANJAR KOTA JAMBI**

SKRIPSI

**SURYA ADITIA ARIFIN
E10018028**



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS JAMBI
2025**

**ANALISIS KOMPARASI PERILAKU HARGA DAGING AYAM RAS ANTARA
SEBELUM DAN SESUDAH HARI RAYA IDUL FITRI PERIODE TAHUN
2023-2025 DI PASAR TALANG BANJAR KOTA JAMBI**

Surya Aditia Arifin (E10018028)

Dibawah bimbingan

Dr. Firmansyah, S.Pt., M.P.¹, dan Ir. Farizal, M.P.²,

Program Studi Peternakan Fakultas Peternakan Universitas Jambi Alamat

Kontak: Jl. Jambi-Ma. Bulian KM 15 Mendalo Darat Jambi 36361_

suryaaditia220@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku Harga Daging Ayam Ras dan perbedaan perilaku harga selama sebelum dan sesudah Hari Raya Idul Fitri Periode 2023 – 2025 di Pasar Talang Banjar Kota Jambi. Penelitian ini dimulai pada tanggal 24 Mei Tahun 2025 sampai Tanggal 24 Juni Tahun 2025. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder yang digunakan merupakan data runtun waktu (time series) rata rata mingguan dengan periode tahun 2023 s/d 2025. Sumber data berasal dari *Pusat Informasi Harga Pangan Strategis Nasional (PIHPSN)* (<https://hargapangan.id/>) dengan periode waktu tahun 2023 s/d 2025. Model analisis data diantaranya koefisien variasi, uji normalitas distribusi data dan uji perbedaan dengan Apabila data yang diuji memiliki hasil sig $Kv > 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Jika data memiliki distribusi normal maka dilanjutkan dengan menggunakan uji Anova dan uji LSD dan sebaliknya jika data dari hasil uji menunjukkan data tidak berdistribusi normal maka menggunakan Uji Non Parametrik dengan menggunakan Uji Kruskal Wallis dan Uji Post Hoc dengan Uji Mann Whitney. Berdasarkan penelitian Hasil analisis menunjukkan bahwa harga daging ayam Ras cenderung mengalami kenaikan pada tahun 2023 dan 2024, namun mengalami penurunan pada tahun 2025 setelah lebaran. Koefisien variasi menunjukkan bahwa sebagian besar harga tergolong berfluktuasi rendah, kecuali pada tahun 2025 setelah lebaran yang menunjukkan fluktuasi tinggi. data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal diantaranya Harga daging Ayam Ras mengalami peningkatan sebelum dan sesudah Hari Raya Idul Fitri Periode tahun 2023 dan 2024, namun menurun pada tahun 2025 setelah lebaran. Harga daging ayam Ras berpengaruh terhadap tahun serta periode sebelum dan sesudah lebaran, tahun 2024 secara signifikan lebih tinggi dibanding tahun-tahun lainnya.

Kata Kunci: Perilaku Harga Daging Ayam, Pasar Tradisional

Keterangan : 1). Pembimbing Utama
2). Pembimbing Penda

**ANALISIS KOMPARASI PERILAKU HARGA DAGING AYAM
RAS ANTARA SEBELUM DAN SESUDAH HARI RAYA IDUL
FITRI PERIODE TAHUN 2023-2025 DI PASAR
TALANG BANJAR KOTA JAMBI**

OLEH
SURYA ADITIA ARIFIN
E10018028

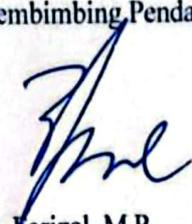
Telah Diuji Dihadapan Tim Penguji
Pada hari Selasa Tanggal 08 Juli 2025 dan Dinyatakan Lulus

Ketua : Dr. Firmansyah, S.Pt., M.P.
Sekretaris : Ir. Farizal., M.P.
Anggota : 1. Afriani H, S.Pt., M.P.
2. Dr. Bagus Pramusintho, S.Pt., M.Sc.
3. Ir. Eko Wiyanto, M.Si.

Menyetujui,
Pembimbing Utama,


Dr. Firmansyah, S.Pt., M.P.
NIP. 197210061997021001

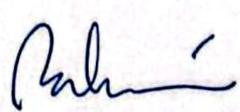
Pembimbing Pendamping


Ir. Farizal, M.P.
NIP. 196112251987101001

Mengetahui,
Wakil Dekan BAK
Fakultas Peternakan


Dr. Ir. Mairizal, M.Si
NIP. 196805281993031001

Ketua Jurusan Peternakan


Dr. Ir. Rahmi Dianita, S.Pt., M.Sc. IPM.
NIP. 197105251997032012

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Analisis Komparasi Perilaku Harga Daging Ayam Ras Antara Sebelum Dan Sesudah Hari Raya Idul Fitri Periode Tahun 2023-2025 Di Pasar Talang Banjar Kota Jambi” adalah karya saya sendiri dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam bentuk daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Jambi, Juli 2025

Surya Aditia Arifin

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Kota Jambi pada tanggal 03 April 2000. Penulis merupakan anak Pertama dari Tiga bersaudara, dari Bapak Zainal Arifin dan Ibu Sukma Yenti. Penulis memulai pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 181 Kota Jambi Pada Tahun 2011, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 5 Kota Jambi Pada Tahun 2014 dan melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Negeri 3 Kota Jambi dan menyelesaikan pendidikan SMK pada tahun 2017.

Pada tahun 2018 penulis diterima sebagai mahasiswa di Program Studi Ilmu Peternakan Fakultas Peternakan di Universitas Jambi melalui jalur SBMPTN (Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri) Penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapang (PKL) di Kandang Bapak baharuddin di Desa Senaung pada tanggal 20 Juni sampai dengan 20 Juli 2024 dan mengikuti kegiatan Magang di PT Japfa Farm Mestong Pada Tanggal 22 Januari sampai dengan 21 Maret 2024. Semasa Perkuliahan penulis juga aktif pada Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Mahasiswa Pecinta Alam SIGINJAI Universitas Jambi (Mapala SIGINJAI Unja).

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Analisis Komparasi Perilaku Harga Daging Ayam Ras Antara Sebelum Dan Sesudah Hari Raya Idul Fitri Periode Tahun 2023-2025 Di Pasar Talang Banjar Kota Jambi” dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa penulis sampaikan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan menuju alam yang penuh ilmu pengetahuan seperti ini. Pada kesempatan ini dengan penuh kerendahan hati penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Dr. Firmansyah, S.Pt., M.P dan Ir. Farizal, M.P. selaku pembimbing yang selalu sabar membimbing penulis dan memberikan motivasi, serta saran dalam penulisan skripsi ini.
2. Alm. Dr. Ir. Noferdiman, M.P. Selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan kepada Penulis selama kuliah di Fakultas Peternakan.
3. Dr. Firmansyah, S.Pt., M.P selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama kuliah di Fakultas Peternakan.
4. Afriani H, S.Pt., M.P, Dr. Bagus Pramusintha, S.Pt., M.Sc. dan Ir. Eko Wiyanto, M.Si selaku penguji yang telah banyak memberikan saran dan arahan kepada penulis untuk perbaikan penulisan maupun isi dalam skripsi ini.
5. Dr. Yun Alwi, S.Pt., M.Sc. selaku Dosen Pembimbing Magang
6. Nelwida, S.Pt., M.P. selaku Dosen Pembimbing Praktek Kerja Lapangan.
7. Prof. Dr. Ir. Hj. Nurhayati, M.Sc., agr. selaku Dekan Fakultas Peternakan Universitas Jambi.
8. Dr. Ir. Mairizal, M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Peternakan Universitas Jambi.
9. Dr. Bayu Rosadi, S.Pt., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Peternakan Universitas Jambi.
10. Ir. Eko Wiyanto, M.Si., selaku pengelola kesarjanaan Fakultas Peternakan

yang telah banyak membantu dalam proses tugas akhir.

11. Seluruh Dosen Peternakan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah berjasa memberikan ilmu, bimbingan dan arahan selama perkuliahan.
12. Teristimewa buat kedua orang tua, Bapak Zainal Arifin dan Ibu Sukma Yenti. Penulis menyadari keterlambatan penyelesaian perkuliahan, namun beliau dengan lapang dada untuk sabar menunggu penulis menyelesaikan perkuliahan, terima kasih atas segala doa, nafkah, semangat yang selama ini penulis terima, rela berkorban apa saja. kupersembahkan karya sederhana ini untuk kalian berdua. Memang Tidak sempurna namun kuusahakan tidak akan membuat kalian kecewa. demi kehidupan dalam proses menuju kesuksesanku. Aku menyayangi kalian berdua selamanya.
13. Kepada adik tercinta Zairliana Mayanthi dan Chaisah Putri Ayu. semoga ini menjadi cambuk untuk kalian lebih dari pada abang, ayo sama sama kita banggakan Bapak dan Ibu.
14. Kepada Pristi Y Salbaini S.H., M.Kn. terima kasih atas support yang tidak henti dalam hal apapun baik perkuliahan, pertemanan, dan banyak lagi. mengorbankan banyak hal agar diriku bisa segera menyelesaikan perkuliahan.
15. teman-teman satu Angkatan 2018 kelas C yang telah memberi semangat kepada selama perkuliahan terkhusus Heru Harlyan, Risky Fernanda, ilham batistuta, Riski Mulya, M Ifandi Kurniawan, M Azhar dan lain lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun untuk perbaikan dikemudian hari.

Jambi, Juli 2025

Surya Aditia Arifin

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN... ..	vi
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Tujuan.....	3
1.3. Manfaat.....	3
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1. Daging Ayam Ras.....	4
2.2. Teori Harga.....	6
2.3. Harga Daging Ayam Ras	10
2.4. Perilaku Harga	11
2.5. Harga Idul Fitri	13
2.6. Pasar Tradisional	14
BAB III. METODE PENELITIAN	16
3.1. Tempat dan Waktu.....	16
3.2. Objek Penelitian	16
3.3. Metode Penelitian	16
3.4. Jenis dan Data Sumber	16
3.5. Model Analisis.....	17
3.5.1. Perilaku Harga Daging Ayam Ras.....	17
3.5.1. Perbandingan Harga Daging Ayam Ras	17
3.6. Variabel Penelitian	19
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	21
4.1. Gambaran Umum Kondisi Pasar Talang Banjar Kota Jambi.....	21
4.2. Deskriptif Harga Daging Ayam Ras di Pasar Tradisional	

Talang Banjar Kota Jambi	22
4.3. Perkembangan Harga Daging Ayam Ras di Pasar Tradisional Talang Banjar Kota Jambi	25
4.4. Perilaku Koefisiensi Variasi Harga Daging Ayam Ras di Pasar Tradisional Talang Banjar Kota Jambi	29
4.5. Perbedaan Harga Daging Ayam Ras Sebelum dan Sesudah Hari Raya Idul Fitri di Pasar Talang Banjar Kota Jambi.....	32
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	37
5.1. Kesimpulan.....	37
5.2. Saran	37
DAFTAR PUSTAKA.....	38
LAMPIRAN	42

DAFTAR TABEL

TABEL	Halaman
1. Statistik Deskripsi Data Harga Daging Ayam Ras Sebelum dan Sesudah Hari Raya Idul Fitri Tahun 2023, 2024, dan 2025.....	22
2. Perkembangan deskripsi harga daging Ayam Ras di Pasar Talang Banjar Kota Jambi per minggu periode sebelum dan sesudah Hari Raya Idul Fitri	25
3. Perkembangan harga daging ayam di Pasar Talang Banjar Kota Jambi Per Minggu Periode sebelum dan sesudah Hari Raya Idul Fitri.....	27
4. Perilaku Koefisiensi Variasi Harga Daging Ayam Ras di Pasar Talang Banjar Kota Jambi pada periode sebelum dan sesudah Hari raya Idul Fitri.....	29
5. Perilaku Harga Daging Ayam Ras di Pasar Talang Banjar Kota Jambi per minggu periode sebelum dan sesudah Hari Raya Idul Fitri...	30
6. Deskriptif harga daging ayam Ras di Pasar Talang Banjar Kota Jambi Periode sebelum dan sesudah Hari Raya Idul Fitri.....	32
7. Uji LSD harga daging ayam Ras di Pasar Talang Banjar Kota Jambi Periode sebelum dan sesudah Hari Raya Idul Fitri	34

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	Halaman
1. Perbandingan Harga Daging Ayam Ras Segar Di Pasar Talang Banjar Tahun 2023.....	42
2. Perbandingan Harga Daging Ayam Ras Segar Di Pasar Talang Banjar Tahun 2024.....	43
3. Perbandingan Harga Daging Ayam Ras Segar Di Pasar Talang Banjar Tahun 2025.....	44
4. Uji ANOVA harga daging ayam Ras di Pasar Talang Banjar Kota Jambi Periode sebelum dan sesudah Hari Raya Idul Fitri.....	45
5. Hitung Manual Tabel Perkembangan Harga	45
6. Data Mentah harga daging ayam periode 2023-2025 Pasar Talang banjar kota jambi.....	46

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Peternakan merupakan salah satu sub sektor di dalam sektor pertanian yang berperan dalam kegiatan pengembangbiakan dan membudidayakan ternak untuk mendapatkan manfaat dari hasil kegiatan tersebut (Putra dkk, 2015). Usaha peternakan mempunyai arti penting bagi kehidupan sosial ekonomi sebagian masyarakat Indonesia. Pengembangan usaha peternakan dilakukan mengingat kebutuhan bahan makanan yang mengandung protein hewani dari tahun ke tahun semakin meningkat serta adanya kesadaran yang tinggi dari masyarakat tentang pemenuhan gizi bagi tubuhnya, oleh karena itu perlu peningkatan terhadap sumber gizi salah satunya adalah bahan makanan yang mengandung protein hewani yang berasal dari ternak unggas yang berupa daging (Baharudin, 2011).

Daging ayam Ras merupakan salah satu komoditas pangan strategis yang memiliki kontribusi besar terhadap konsumsi protein hewani masyarakat Indonesia. Stabilitas harga komoditas ini sangat penting, terutama menjelang hari besar keagamaan seperti Idul Fitri yang kerap memicu lonjakan permintaan. Ketidakseimbangan antara permintaan dan pasokan pada periode ini menjadi pemicu fluktuasi harga yang signifikan (Siregar, 2021).

Harga daging Ras tersebut menentukan jumlah daging Ras yang diminta oleh konsumen. Semakin rendah harga suatu barang maka permintaan terhadap barang tersebut akan semakin banyak. Begitu sebaliknya, semakin tinggi harga suatu barang maka semakin sedikit permintaan terhadap barang tersebut, oleh karena itu harga daging Ras lebih terjangkau oleh masyarakat luas. Harga dapat memengaruhi permintaan konsumen, keputusan membeli daging Ayam Ras dipengaruhi antara lain oleh harga. Lebih lanjut, perubahan harga cenderung berpengaruh sensitif terhadap perubahan keputusan pembelian. Artinya, perubahan harga sekecil apapun dapat mengubah keputusan konsumen untuk membeli (Urfana dan Sembiring, 2013).

Dalam pemasaran, harga merupakan satuan terpenting. Ini karena harga merupakan suatu nilai tukar dari sebuah produk yang dinyatakan dalam satuan moneter (Tjiptono, 2007). Harga merupakan unsur bauran pemasaran yang sifatnya fleksibel dimana setiap saat dapat berubah menurut waktu dan tempatnya. Ayam

merupakan salah satu ternak unggas yang bermanfaat bagi manusia dalam rangka penyediaan bahan makanan yang mengandung protein hewani yang berkualitas tinggi dan harga yang relatif murah (Dahlan, 2011).

Hari besar sudah biasa menjadi penyebab dari kenaikan harga dari berbagai produk seperti produk pertanian dan peternakan. Salah satu hari besar yang setiap tahun terjadi adalah penyambutan tahun baru. Hari Raya Idul Fitri biasanya berdampak pada kenaikan harga produk pertanian maupun peternakan. Perilaku perkembangan kenaikan harga menjelang dan pada saat hari besar seperti idul fitri, natal, dan tahun baru disebabkan oleh meningkatnya permintaan pasar guna memenuhi kebutuhan konsumsi pada periode menjelang dan saat hari besar nasional (Kusriatmi, 2013).

Pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar.

Pasar Talang Banjar Kota Jambi merupakan pasar tradisional. Pasar tradisional merupakan pasar yang bersifat tradisional di mana para penjual dan pembeli dapat mengadakan tawar menawar secara langsung (Aryani dan Nurchayo, 2014). Pasar ini merupakan salah satu pasar terbesar di Kota Jambi dan menjadi pusat perdagangan berbagai kebutuhan pokok masyarakat.

Pasar Talang Banjar di Kota Jambi merupakan salah satu sentra distribusi pangan yang aktif, dan mencerminkan dinamika ekonomi lokal yang relevan untuk diteliti. Kajian lokal memungkinkan analisis yang lebih tajam dan kontekstual terhadap fenomena harga, yang seringkali terlewat dalam studi-studi skala nasional (Putri & Santosa, 2019).

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Komparasi Perilaku Harga Dagang Ayam Ras Antara Sebelum dan Sesudah Hari Raya Idul Fitri Periode Tahun 2023-2025 Di Pasar Talang Banjar Kota Jambi"

1.2. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab pokok permasalahan penelitian, yaitu:

1. Untuk mengetahui perilaku harga daging Ayam Ras sebelum hari Raya Idul Fitri dan sesudah Hari Raya Idul Fitri pada Periode 2023-2025 di Pasar Talang Banjar Kota Jambi.
2. Untuk mengetahui perbandingan perilaku harga daging Ayam Ras sebelum hari raya Idul Fitri dan sesudah hari raya Idul Fitri pada periode tahun 2023-2025 di Pasar Talang Banjar Kota Jambi.

1.3. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat dari Penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1 Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang bagaimana Pasardaging Ayam Ras di daerah tersebut beroperasi sebelum dan sesudah idul Fitri informasi ini dapat membantu pedagang petani dan pelaku bisnis lainnya untuk mengambil keputusan yang lebih baik terkait persediaan harga dan strategi pemasaran.
- 2 Untuk menambah pengetahuan bagi peneliti mengenai Analisis Komparasi perilaku harga daging Ayam Ras antara sebelum dan sesudah hari raya idul Fitri Tahun 2023-2025 di pasar Talang Banjar Kota Jambi
- 3 Penelitian ini bermanfaat bagi pengembang ilmu sosial ekonomi pasar perbandingan harga daging Ayam Ras terkhususnya di Talang Banjar Kota Jambi.
- 4 Penelitian ini bermanfaat dalam aplikasi yaitu menjadi pusat informasi berupa pemerintah daerah Talang Banjar Kota Jambi menjadi bahan informasi untuk pengembangan pasar, pedagang mengenai penjualan dan harga daging Ayam Ras.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Daging Ayam Ras

Daging didefinisikan sebagai semua jaringan hewan dan semua produk hasil pengolahan jaringan – jaringan tersebut yang sesuai untuk dimakan serta tidak menimbulkan gangguan kesehatan bagi yang memakannya (Soeparno, 2015). Daging ayam merupakan salah satu bahan pangan yang bernilai gizi tinggi, karena mengandung karbohidrat, protein, lemak, mineral, dan zat lainnya yang berguna bagi tubuh (Kusumaningrum dkk, 2013).

Daging ayam merupakan salah satu sumber bahan pangan hewani yang mengandung gizi cukup tinggi berupa protein dan energi. Permintaan akan daging terus meningkat seiring dengan kebutuhan masyarakat di suatu daerah. Konsumsi akan daging ayam sangat diterima oleh konsumen diseluruh dunia dibandingkan dengan konsumsi daging lainnya (Norimah dkk, 2008).

Ayam Ras pedaging merupakan sumber pangan asal hewan yang memiliki harga relatif murah dan juga mudah diperoleh, sehingga diminati oleh banyak konsumen dari semua kalangan (Dewanto, 2022). Daging ayam Ras merupakan sumber protein hewani yang sangat bermanfaat bagi tubuh karena kandungan asam amino yang mudah dicerna. Komposisi daging ayam Ras terdiri dari protein 18,6%; lemak 15,0%; air 65,95% dan abu 0,79 % (Suradi dalam Ningsi, 2017).

Ayam Ras adalah Ayam pedaging yang memiliki nilai ekonomis, jenis Ayam ini merupakan hasil dari budidaya teknologi peternakan yang memiliki ciri khas pertumbuhan yang cepat, sebagai penghasil daging dengan konversi pakan yang rendah dan siap dipotong pada usia 28-45 hari (Nasyuha dan Hafizah, 2020). Daging Ayam Ras merupakan bahan pangan sumber protein hewani yang bergizi tinggi, lezat, mudah ditemui dan memiliki harga yang relatif murah.

Keadaan ini memicu peningkatan permintaan daging Ayam dari tahun ke tahun (Rini dkk., 2019). Ayam Ras merupakan jenis daging unggas terbesar yang dikonsumsi oleh masyarakat. Konsumsi daging Ayam Ras oleh masyarakat Indonesia dipastikan akan terus meningkat setiap tahunnya mengingat beberapa pertimbangan seperti bertambahnya populasi (Aldillah dan Rizma, 2015).

Daging Ayam Ras merupakan bahan pangan yang banyak memiliki kandungan gizi yang baik bagi kebutuhan manusia. Seperti diketahui bahwa pertumbuhan Ayam Ras saat ini sangat cepat dalam jangka waktu pemeliharaan 30-35 hari dapat dicapai bobot badan sebesar 1,5-2,0 kg per ekor Ayam dan pada waktu ini pula banyak peternak mulai memanen Ayam tersebut. Harga yang tentu lebih murah, Rasa dan aroma yang enak, tekstur yang lunak dan relatif mudah didapatkan di pasaran menjadikan daging Ayam Ras ini bahan pangan yang sering di konsumsi oleh Masyarakat (Stade Iman dkk., 1988).

Pemaksimalan potensi Ayam Ras bertujuan agar dapat memenuhi kebutuhan konsumsi daging Ayam Ras di masyarakat. Daging Ayam Ras merupakan jenis makanan bergizi yang sangat populer dikalangan masyarakat yang bermanfaat sebagai sumber protein hewani (Taroreh, 2020)

Komposisi protein pada daging ayam ini sangat baik karena mengandung semua asam amino esensial yang mudah dicerna dan diserap oleh tubuh (Sholaikah, 2015). Konsumsi masyarakat terhadap daging ayam khususnya Ayam Ras terus meningkat dari waktu ke waktu.

Berdasarkan data statistik dari tahun 2019- 2021 rata-rata konsumsi daging Ayam Ras di Indonesia perkapita perminggu sebesar 0.078 Kg namun, peningkatan permintaan belum seiring dengan peningkatan kualitas terutama dari segi keamanan pangan dan kesehatan, dengan adanya kualitas daging Ayam Ras yang memiliki kualitas fisik, kimia dan biologi serta diterima atau tidaknya oleh konsumen. Secara biologi kerusakan daging Ayam Ras lebih banyak diakibatkan oleh adanya pertumbuhan mikroba yang berasal dari ternak, pencemaran dari lingkungan baik pada saat pemotongan maupun selama pemasaran karena adanya pertumbuhan dan aktivitas mikroba dipengaruhi oleh faktor suhu penyimpanan, waktu, tersedianya oksigen dan kadar air daging (Bintoro, 2006).

Sejak tahun 2010 Indonesia sudah melaksanakan swasembada daging Ayam Ras, dimana konsumsi daging nasional didominasi oleh karkas atau daging ayam. Saat ini telah diambil langkah-langkah positif diantaranya pengadaan bibit ternak unggul, manajemen yang handal serta perlu diadakan revitalisasi dan penataan Rumah Potong Ayam (RAP) yang standar, peningkatan mutu dan keamanan pangan

serta menjamin kehalalannya (Abubakar, 2009).

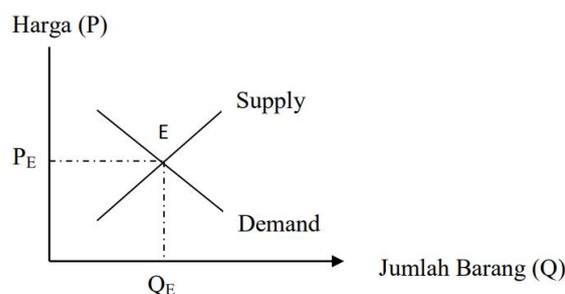
Usaha Ayam Ras pedaging merupakan salah satu usaha di bidang peternakan yang sedang terus dipacu dan dikembangkan oleh pemerintah melalui sistem kerjasama antara pengusaha Ayam Ras pedaging dengan perusahaan peternakan yang berskala besar, dengan tujuan untuk meningkatkan produksi daging dan telur secepat mungkin dalam memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat yang meningkat setiap tahunnya (Nursinah dkk, 2012).

2. 2. Teori Harga

Harga adalah ukuran terhadap besar kecilnya nilai kepuasan seseorang terhadap suatu produk yang dibelinya (Gitosudarmo, 2014). Secara historis harga ditentukan oleh pembeli dan penjual melalui proses tawar menawar, sehingga terjadilah kesepakatan terhadap harga tertentu. Harga menjadi faktor penentu, namun faktor lain pembelian semakin bervariasi, sehingga faktor selain harga juga berperan dalam keputusan pembelian.

Teori harga secara mendasar sama, yakni bahwa harga wajar atau harga keseimbangan diperoleh dari interaksi antara kekuatan permintaan dan penawaran (suplai) dalam suatu persaingan sempurna, hanya saja dalam perekonomian modern teori dasar ini berkembang menjadi kompleks karena adanya diversifikasi pelaku pasar, produk, mekanisme perdagangan, instrumen, maupun perilakunya, yang mengakibatkan terjadinya distorsi pasar.

Teori harga atau *price theory* adalah teori yang menjelaskan bagaimana harga barang di pasar terbentuk. Pada dasarnya harga suatu barang ditentukan oleh besarnya permintaan dan penawaran atas barang tersebut, sedangkan permintaan dan penawaran atas suatu barang ditentukan oleh banyak faktor. Kekuatan permintaan dan penawaran membentuk harga (Muslimin dkk, 2020).



Garis D merupakan garis demand (permintaan) yang menggambarkan jumlah permintaan akan suatu barang pada berbagai tingkat harga. Sedangkan garis S merupakan supply (penawaran) yang menggambarkan jumlah penawaran suatu barang pada berbagai tingkat harga tertentu. Titik E merupakan titik pertemuan antara permintaan dan penawaran, dititik inilah terbentuk titik keseimbangan harga pasar.

Jika teori harga merupakan titik temu antara perilaku konsumen, perilaku produsen, dan teori produksi, maka lebih dominannya efek pencitraan dalam menentukan preferensi konsumen, merupakan gejala bahwa perilaku konsumen lebih mendominasi proses penentuan harga daripada faktor lainnya. Artinya, harga yang terbentuk dalam proses pertukaran atau perdagangan bobot terbesarnya berasal dari preferensi konsumen (Nugroho, 2012).

Teori harga merupakan alat utama teori ekonomi mikro. Teori harga digunakan untuk menganalisa komposisi dan alokasi produk dan sumber-sumber atau input. Barang mempunyai harga disebabkan dua alasan, yaitu pertama, barang dibutuhkan manusia, dan kedua, ketersediaan barang terbatas atau langka. Karena itu, harga barang ditentukan oleh permintaan dan penawaran (Hafid, 2015).

Penerapan harga bertujuan untuk mencapai keuntungan, penetapan harga sangatlah berpengaruh pada penetapan posisi produknya yang berdasarkan kualitas. Harga merupakan sejumlah uang yang harus dibayar oleh konsumen atau pembeli untuk mendapatkan produk yang ditawarkan oleh penjual. Penetapan harga jual disesuaikan dengan daya beli konsumen dengan mempertimbangkan faktor biaya, laba, pesaing, dan perubahan pasar (Riyono dan Budiharja, 2016).

Teori harga bertujuan untuk memperoleh keuntungan dengan penjual sangat berpengaruh terhadap produk yang dijual (Riyono, 2016). Teori harga merupakan satu-satunya unsur bauran pemasaran yang memberikan pemaksukan atau pendapatan bagi penjual, maka perusahaan akan mendapatkan keuntungan bagi penjual dan pedagang (Fandy, 2008). Dari definisi di atas tersebut menjelaskan bahwa teori harga adalah unsur yang sangat penting dalam sebuah perusahaan dan pedagang dengan adanya teori harga maka perusahaan akan mendapatkan keuntungan bagi pedagang di pasar Tradisional (Swastha, 2010).

Harga adalah sejumlah nilai yang ditukarkan konsumen dengan sebuah produk

atau jasa yang memiliki manfaat saat konsumen memiliki atau menggunakan produk atau jasa yang dibeli (Utiah dkk, 2021). Penerapan harga bertujuan untuk mencapai dan memperoleh keuntungan, penetapan harga sangatlah berpengaruh pada penetapan posisi produknya yang berdasarkan kualitas (Riyono, 2016), (Kotler, 2014), menerangkan bahwa harga adalah jumlah yang harus disiapkan oleh pelanggan yang ingin mendapatkan barang atau jasa atau jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut.

Harga berperan penting dalam mempengaruhi konsumen untuk melakukan pembelian akan suatu produk. Melihat kemampuan konsumen dalam membeli produk maka dapat menentukan kebijakan harga yang sesuai dengan tingkat pendapatan masyarakat. Kebijakan harga sangat menentukan dalam pemasaran sebuah produk (Suantara, 2014).

Demikian juga dengan Schumpeter, yang berpendapat bahwa pembentukan harga merupakan sifat khas dari ilmu ekonomi dan bahwa semua peristiwa ekonomi dapat dimengerti dalam rangka pembentukan harga (Schumpeter, 1963). Menurut Zimmerman, teori harga selalu menjadi inti pembicaraan sepanjang sejarah pemikiran ekonomi dari klasik hingga kontemporer. Semua masalah ekonomi selalu dianalisis sebagai kompleksitas permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*), dimana teori harga akan menerangkan dengan moda produksi bagaimana, jumlah upah pekerja seberapa, serta menentukan seberapa besar jumlah barang yang harus diproduksi agar dapat dikonsumsi oleh subjek-subjek ekonomi (Zimmerman, 1955). Menurut (Alma, 2004: 169) mendefinisikan harga sebagai nilai suatu barang yang dinyatakan dengan uang.

Menurut (Widiana dan Sinaga, 2010: 59) harga adalah sejumlah uang yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari produk dan pelayanannya. Sedangkan menurut (Kotler dan Keller, 2009: 67) harga adalah salah satu elemen bauran pemasaran yang menghasilkan pendapatan, elemen lain menghasilkan biaya. Harga merupakan elemen termudah dalam program pemasaran untuk disesuaikan, fitur produk, saluran, dan bahkan komunikasi membutuhkan banyak waktu.

Menurut (Kotler dan Armstrong, 2008: 278) ada empat indikator yang terkait dengan harga, yaitu sebagai berikut: (1) Keterjangkauan harga. (2) Kesesuaian harga

dengan kualitas produk. (3) Daya saing harga. (4) Kesesuaian harga dengan manfaat. Harga merupakan satu unsur penting yang perlu diperhatikan dalam bauran pemasaran. Bauran pemasaran tersebut dikenal dengan istilah 4P yaitu *Product, Price, Place and Promotion*. Oleh karena itu, satu unsur penting yang harus diperhatikan adalah Price atau penetapan harga produk (Wardaturrohah, 2019).

Penetapan harga suatu produk perusahaan harus memperhatikan tujuan, tingkat permintaan dan harga pasaran. Selain itu, perusahaan juga harus memperhatikan pencapaian yang akan diperoleh perusahaan atas produk yang dipasarkan. Setiap perusahaan tentunya menetapkan harga adalah bersesuaian dengan struktur pasar sehingga dapat meningkatkan keuntungan dari penjualan produk yang dipasarkan (Terho, 2022). Hakekatnya, harga yang ditetapkan pada suatu produk adalah bersesuaian dengan seberapa besar biaya produksi yang dikeluarkan. Jika harga yang diberikan pada produk tersebut sesuai dengan daya beli konsumen, maka dengan sendirinya konsumen akan beralih dari produk lain pada produk yang kita tawarkan (Cartwright, 2022).

Jika harga yang ditetapkan dapat diterima konsumen, secara otomatis produk yang ditawarkan diterima oleh masyarakat. Tentunya sebuah perusahaan harus berhati-hati dalam menetapkan harga suatu produk, dimana harus memperhatikan manajemen pemasaran. Karena dalam menetapkan harga produk harus juga memperhatikan nilai, manfaat, dan kualitas produk yang ditawarkan. Hal tersebut sangat mempengaruhi daya beli konsumen. Dengan meningkatnya daya beli konsumen maka dapat berdampak pada peningkatan minat konsumen pada produk yang ditawarkan (Renaud & Muzellec, 2022). Dalam menetapkan harga suatu produk, ada tiga teori yang umum digunakan, diantaranya: 1. Penetapan harga jual oleh pasar (*Market Pricing*). 2. Penetapan harga jual oleh pemerintah (*Government Controlled Pricing*). 3. Penetapan harga jual yang dapat dikontrol oleh perusahaan (*Administered or Business controlled pricing*) (Haleem, 2022).

Pendapat lain juga menyatakan bahwa penetapan harga adalah memungkinkan perusahaan mendapatkan bayaran untuk nilai yang diciptakannya bagi pelanggan. Selain itu, ada lima tujuan utama dalam penetapan harga produk, diantaranya bertahan hidup (*survival*), laba saat ini yang maksimum (*maximum curent profit*),

pangsa pasar yang maksimum (*maximum market share*), pemerahan pasar yang maksimum (*maximum market skimming*), pemimpin dalam kualitas (*product quality leadership*), dan tujuan lain (*other objectives*) (Zhang & Erturk, 2022).

Harga yang relatif terjangkau dan mudah dikonsumsi adalah daging Ayam Ras pedaging Selain harganya yang relatif lebih terjangkau, daging Ayam Ras mudah diolah menjadi berbagai macam masakan sehingga banyak digunakan oleh rumah tangga maupun di tempat makan lainnya karena dagingnya sangat dominan empuk dan tebal (Setiawan, 2006). Harga daging Ayam Ras tersebut menentukan jumlah daging ayam yang diminta oleh konsumen. Semakin rendah harga suatu barang maka permintaan terhadap barang tersebut akan semakin banyak. Begitu pula sebaliknya, semakin tinggi harga suatu barang maka semakin sedikit permintaan terhadap barang dan selain dengan harga barang itu sendiri, permintaan juga dipengaruhi oleh harga barang substitusi (pengganti). Saat terjadi peningkatan harga suatu barang, konsumen cenderung mengonsumsi produk lain dengan fungsi yang sama (Lipsey, 1995).

Harga daging Ayam Ras pedaging dipasaran Tradisional selalu berubah-ubah pada setiap harinya karena tergantung situasi dan kondisi pasar, biasanya kestabilan harga ini dipengaruhi oleh jumlah kebutuhan yang tidak terbatas sedang persediaan barang sangat tidak menentukan target kebutuhan (Hartono, 1999).

2. 3. Harga Daging Ayam Ras

Peran usaha peternakan Ayam pedaging dirasakan semakin penting dalam pembangunan. Terbukti tidak hanya dalam penyediaan protein hewani tetapi juga membangun ekonomi masyarakat (Rohani dan Kurniawan, 2010). Kelebihan-kelebihan yang dimiliki Ayam sebagai bahan konsumsi telah menyebabkan terdapatnya preferensi yang tinggi dari masyarakat terhadap daging Ras. Harga daging Ayam Ras tersebut menentukan jumlah daging Ayam yang diminta oleh konsumen. Semakin rendah harga daging maka permintaan terhadap daging tersebut akan semakin banyak. Begitu pula sebaliknya, semakin tinggi harga daging maka semakin sedikit permintaan terhadap daging Ayam Ras tersebut (Lipsey dkk, 1995).

Resiko yang dihadapi dalam usaha ini salah satunya adalah resiko harga, dimana harga Ayam setiap harinya berubah-ubah sesuai dengan harga di pasaran pada umumnya, itu diperhitungkan pada awal pembibitan DOC (Day Old Chick) dan

tentunya pakan serta kebutuhan obat pada proses perawatan berlangsung, selain itu ada resiko kualitas hasil produksi, dimana perusahaan harus memperhatikan kesehatan Ayam agar meminimalisir tingkat kematian dan hal tersebut tentunya sangat berpengaruh terhadap penjualan (Suarsih, 2012).

Banyak faktor yang mempengaruhi harga daging Ayam seperti biaya input, tingkat pendapatan, daya beli dan pilihan konsumsi konsumen, harga produk pengganti, konjungtur ekonomi serta perdagangan eksternal (Aryani, 2009). Permintaan daging ternak unggas dapat berubah seiring dengan perjalanan waktu. Berbagai faktor secara kolektif membentuk permintaan daging termasuk faktor ekonomi tradisional seperti harga relative dan pendapatan (Tonsor dan Schroeder, 2010).

Kecenderungan peningkatan harga ini tidak selalu diikuti oleh penurunan permintaan daging Ayam Ras. Hal ini mungkin saja disebabkan oleh berbagai faktor lain selain harga daging Ayam Ras karena adanya besar kecilnya jumlah permintaan terhadap daging Ayam Ras dapat dipengaruhi oleh harga daging Ayam Ras itu sendiri dan harga telur Ayam Ras sebagai barang pengganti, tingkat pendapatan dan jumlah penduduk juga dapat mempengaruhi jumlah permintaan akan suatu barang (Soekaertawi, 2002).

Daging Ayam Ras merupakan salah satu sumber protein hewani yang cukup digemari masyarakat Indonesia. Pada tahun 2019 dari total 2.554.200 ton produksi daging nasional sebesar 52,4% (1.337.900 ton) adalah daging Ayam Ras. Pemanenan Ayam Ras perlu ditentukan waktu yang tepat karena bobot Ayam Ras yang dibutuhkan oleh pasar berhubungan erat dengan keuntungan yang diperoleh oleh peternak (Waluyo dan Efendi, 2016).

2. 4. Perilaku Harga

Harga merupakan dasar penawaran kepada konsumen, ditetapkan sedemikian rupa sehingga menarik bagi konsumen dan bersaing dengan harga yang ditetapkan oleh pesaing terhadap produk yang sama. Harga tidak saja menentukan profitabilitas tetapi juga sebagai sinyal untuk mengkomunikasikan proporsi nilai suatu produk (Hasan, 2015). Dalam pemasaran, harga merupakan satuan terpenting. Ini karena harga merupakan suatu nilai tukar dari sebuah produk yang dinyatakan dalam satuan

moneter, yang mana di Indonesia disebut rupiah (Tjiptono, 2007).

Menurut (Kotler dan Keller, 2016) yang menyatakan bahwa harga adalah elemen dalam bauran pemasaran yang tidak saja menentukan probabilitas tetapi juga sebagai sinyal untuk mengkomunikasikan proposal nilai suatu produk. Campbell pada (Cockril dan Goode, 2010) menyatakan bahwa persepsi harga merupakan faktor psikologis dari berbagai segi yang mempunyai pengaruh yang penting dalam reaksi konsumen kepada harga.

Karena itulah persepsi harga menjadi alasan mengapa seseorang membuat keputusan untuk membeli. (Agustin, 2015) berpendapat apabila suatu harga barang naik maka permintaan akan barang tersebut akan menurun atau sebaliknya. Kejadian inilah yang disebut dengan elastisitas. Perubahan harga berperan penting dalam menentukan jumlah permintaan akan suatu barang.

Menurut (Nurdiansyah, dkk, 2018) konsumen akan sangat memperhatikan harga apabila produk atau jasa yang akan dibeli tersebut merupakan kebutuhan sehari-hari seperti makanan, minuman dan kebutuhan pokok lainnya. Menurut (Khairani, dkk, 2019) menyatakan bahwa harga memiliki pengaruh terhadap perilaku konsumen apabila konsumen mempunyai anggapan adanya hubungan antara harga dan maka mereka akan membandingkan antara produk satu dengan yang lainnya dan barulah konsumen mengambil keputusan untuk membeli suatu produk. Harga dan kualitas pelayanan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen (Khairani dkk, 2019).

Harga adalah sejumlah uang yang harus dibayar konsumen untuk mendapatkan sebuah produk atau jasa. Harga yang tepat adalah harga yang terjangkau dan paling efisien bagi konsumen. Menetapkan harga yang tepat harus mempertimbangkan berbagai faktor, tidak hanya intuisi atau perasaan, tetapi juga harus berdasarkan informasi, fakta, dan analisis di lapangan (Suryana, 2006).

Harga juga merupakan elemen bauran pemasaran yang sifatnya dinamis sehingga konsumen juga menjadi lebih kritis dan sensitif terhadap harga. Oleh karena itu bila harga yang ditawarkan terlalu tinggi melebihi daya beli konsumennya maka mengakibatkan menurunnya penjualan tetapi bila harga yang ditawarkan rendah maka dapat berisiko terhadap profitabilitas (Darmawan dan Arifin, 2021).

Ayam Ras masa produksinya sangat cepat yaitu sekitar 30- 40 hari atau sekitar satu bulan sudah siap panen dan paling lama 12 minggu untuk siap potong, maka dengan siklus yang cepat dan permintaan yang tinggi menyebabkan terjadinya harga yang lebih berfluktuatif. Siklus ayam broiler yang cepat akan sangat mudah dipengaruhi oleh perubahan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar dan akan sangat sulit untuk mengendalikan risiko yang akan terjadi (Siregar, 2009).

2. 5. Harga Idul Fitri

Pada hari besar keagamaan nasional Idul Fitri, Natal, dan Tahun Baru, inflasi lebih banyak dipengaruhi oleh komoditas *volatile food dan administered price*. Sehingga dapat dipahami, bahwa setiap menjelang hari besar nasional selalu saja terjadi kenaikan harga barang dan jasa hampir diseluruh daerah di Indonesia. Pada idul Fitri terjadi peningkatan harga berdasarkan hasil pengamatan perkembangan harga yang tergambar meningkat secara terus menerus.

Kecenderungan yang terus meningkat dipengaruhi oleh beberapa hal yang terjadi dalam kurun waktu satu tahun, diantaranya yaitu: hari raya Idul Adha, hari Natal dan juga tahun baru (Reflis, 2023). (Ilham dan Saptana, 2019) berpendapat bahwa menjelang puasa, kenaikan harga mulai terjadi dan cenderung berlanjut hingga setelah lebaran.

(Saptana, dkk, 2016) menunjukkan bahwa perkembangan harga bulanan menunjukkan keterkaitan yang tinggi dengan hari-hari besar keagamaan dan tahun baru. Satu bulan sebelum bulan puasa, harga merambat naik hingga mencapai 10-20%, kemudian pada bulan puasa sedikit mengalami penurunan, dan kemudian melonjak lagi pada seminggu sebelum lebaran hingga mencapai 20-30%, dan selanjutnya mengalami penurunan harga pasca Hari Raya Lebaran.

Pada hari-hari raya keagamaan lain, biasanya harga produk unggas mengalami peningkatan secara terbatas dan bersifat sangat temporal, kurang lebih 5-10%. Perilaku perkembangan kenaikan harga menjelang dan pada saat hari besar seperti idul Fitri, natal, dan tahun baru disebabkan oleh meningkatnya permintaan pasar guna memenuhi kebutuhan konsumsi pada periode menjelang dan saat hari besar nasional (Kusriatmi, 2013).

2. 6. Pasar Tradisional

Pasar di bagi menjadi dua macam yaitu pasar tradisional dan pasar modern. Berdasarkan Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia No. 70/ M-DAG/PER/12 Tahun 2013 bahwa pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/ dikelola oleh pedagang kecil dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar (Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia, 2013). Pasar Tradisional merupakan salah satu fasilitas publik, dan keberadaannya sangat penting dan diperlukan bagi masyarakat, terutama untuk memenuhi salah satu kebutuhan pokok manusia, yaitu pangan dan sandang (Sudrajat, 2018).

Dalam perspektif teori ekonomi pasar menggambarkan keberadaan pembeli dan penjual yang terlibat dalam suatu transaksi terhadap barang atau jasa yang ditawarkan. Menurut (Assauri, 2013) pasar merupakan arena pertukaran potensial baik dalam bentuk fisik sebagai tempat berkumpul atau bertemunya para penjual dan pembeli maupun yang tidak berbentuk fisik yang memungkinkan terlaksananya pertukaran karena dipenuhinya persyaratan pertukaran yaitu minat dan citra serta daya beli.

Menurut (Santoso, 2017) pasar sebagai tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu, baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan pasar tradisional, pertokoan, mall, plaza, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya. Pada prinsipnya, aktivitas perekonomian yang terjadi di pasar didasarkan dengan adanya kebebasan dalam bersaing, baik itu untuk pembeli maupun penjual. Pasar tradisional menurut (Dwi, 2017) adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli yang ditandai dengan transaksi langsung. Bangunan biasanya terdiri dari lapak atau gerai, kios, dan pangkalan terbuka yang dibuka oleh penjual atau pengelola pasar. Pasar tradisional merupakan pasar yang berperan penting dalam memajukan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan memiliki keunggulan bersaing secara alamiah (Yuliani, dkk.,2016).

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta biasanya ada proses tawar menawar dan transaksi secara langsung di tempat tersebut, bangunan pasar biasanya terdiri dari kios-kios dan dasaran terbuka yang disediakan

oleh pengelola pasar maupun penjual tersebut (Malano, 2011). Berdasarkan sintesa teori definisi pasar adanya kesamaan menurut Peraturan Presiden yang diperbaharui pada Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2008 dengan menurut pendapat (Marthon dalam Aliyah, 2017) yaitu adanya kegiatan transaksi jual beli barang. Selain itu menurut (Toni, 2013) dapat dijadikan sebagai tambahan pengertian pasar dengan mendapatkan kesejahteraan hidup manusia.

Keberhasilan usaha ternak tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan aspek teknologi peternakan, akan tetapi juga dipengaruhi oleh aspek sosial ekonomi yaitu pasar. Pasar berfungsi sebagai tempat bertemunya antara penjual (pedagang) dan pembeli suatu barang tertentu dengan harga tertentu. Pedagang terbagi atas dua yaitu pedagang besar dan pedagang pengecer. Pedagang besar atau distributor adalah pedagang yang membeli atau mendapatkan produk dari tangan produsen. Sedangkan pedagang pengecer adalah pedagang yang langsung melakukan transaksi dengan konsumen akhir. Pedagang pengecer merupakan saluran pemasaran terakhir (Setyono dkk., 2011).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan Pada Pasar Tradisional Talang Banjar Kota Jambi, waktu pelaksanaan penelitian ini berlangsung pada tanggal 24 Mei 2025 sampai tanggal 24 Juni 2025.

3.2. Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini yaitu harga daging Ayam Ras di Pasar Tradisional Talang Banjar Kota Jambi antara sebelum dan sesudah hari raya idul fitri Tahun 2023- 2025.

3.3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder yang digunakan merupakan data runtun waktu (*time series*) rata-rata minggu dengan periode tahun 2023 s/d 2025. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil studi kepustakaan maupun publikasi resmi dari berbagai instansi yang dapat dipertanggung jawabkan (Utiah dkk, 2021). Sumber data berasal dari Pusat Informasi Harga Pangan Strategis Nasional (PIHPSN) (<https://hargapangan.id/>) dengan periode waktu tahun 2023 s/d 2025. Aplikasi ini adalah sistem informasi berbasis web yang digunakan untuk mengurangi kesenjangan informasi harga antara produsen dan konsumen.

3.4. Jenis dan Data Sumber

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data berurut waktu (*time series*) berupa data rata-rata minggu harga daging Ayam Ras selama bulan puasa periode sebelum dan sesudah Hari Raya Idul Fitri dari tahun 2023-2025 sebagai berikut :

- a. Periode sebelum Hari Raya Idul Fitri pada tanggal 22 Maret – 21 April 2023
- b. Periode sesudah Hari Raya Idul Fitri pada tanggal 23 April – 22 Mei 2023
- c. Periode sebelum Hari Raya Idul Fitri pada tanggal 10 Maret – 9 April 2024
- d. Periode sesudah Hari Raya Idul Fitri pada tanggal 11 April – 10 Mei 2024
- e. Periode sebelum Hari Raya Idul Fitri pada tanggal 1 Maret – 30 Maret 2025

f. Periode sesudah Hari Raya Idul Fitri pada tanggal 1 April – 30 April 2025

Data sekunder pada penelitian ini berasal dari harga jual Daging Ayam Ras di Pasar Talang Banjar Kota Jambi antara sebelum dan sesudah hari raya idul fitri Tahun 2023-2025. Data sekunder yang digunakan berasal dari data Badan Pusa Statistik serta jurnal yang ada. Data sekunder diperoleh secara tidak langsung dari orang lain, kantor yang berupa laporan, profil, buku pedoman, atau pustaka (Arikunto, 2013).

3.5. Model Analisis Data

3.5.1. Perilaku Harga Daging Ayam Ras

Perilaku harga daging ayam ras dipengaruhi oleh banyak faktor, memahami faktor-faktor yang mempengaruhi harga daging ayam ras sangat penting untuk pelaku usaha dan konsumen. Perubahan harga daging ayam ras seringkali terjadi saat hendak maupun setelah memasuki hari besar nasional, biasanya disebabkan oleh permintaan yang naik. berfluktuasi rendah artinya perubahan atau pergerakan nilainya kecil dan stabil dari waktu ke waktu. Jika harga berfluktuasi rendah, maka: 1). Kenaikan atau penurunan harganya tidak drastis, 2). Harga relatif stabil setiap periode, 3). Tidak ada lonjakan atau penurunan yang tajam. Kalau fluktuasi tinggi, artinya terjadi perubahan yang besar dan sering pada nilai suatu data — dalam konteks ini, harga. Jika harga berfluktuasi rendah, maka: 1). Harga naik turun secara tajam, 1). Tidak stabil atau sulit diprediksi. 3). Perubahan antar periode sangat besar.

Untuk mengetahui perilaku harga daging ayam ras di pasar Talang Banjar Jambi sebelum dan sesudah idul fitri Tahun 2023-2025 menggunakan metode deskriptif dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perubahan Harga} = \frac{(\text{Harga Mingguan II} - \text{Harga Mingguan I})}{\text{Harga Mingguan I}} \times 100\%$$

3.5.2. Perbandingan Harga Daging Ayam Ras

Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah harga daging ayam ras di pasar Talang Banjar kota Jambi. Untuk menganalisis variasi harga daging ayam ras, yang dapat dilakukan dengan menggunakan koefisien variasi. Koefisien variasi adalah perbandingan nilai rata-rata data harga daging ayam ras dalam penyebaran

nilai yang memakai standar deviasi relatif yang dinyatakan dalam bentuk persentase (Erna, 2017). Rumus yang digunakan untuk menganalisisnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Koefisien Variasi (KV)} = \frac{\text{Standar Deviasi}}{\text{Rata-rata}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Analisis ini menggunakan analisis koefisien variasi harga per rata-rata dari produk peternakan di Pasar Tradisional Talang Banjar Kota Jambi. Koefisien variasi merupakan penilaian yang lebih besar yang dapat menunjukkan resiko besar pada produk peternakan dan jika koefisien variabel yang lebih kecil maka dapat juga menunjukkan resiko harga dari produk peternakan yang lebih kecil pula. Maka dilihat dari harga per rata-rata dari produk peternakan pada saat sebelum dan sesudah Tahun baru di Pasar Tradisional Kota Jambi (Tinjung, 2014).

Dan dapat dikelompokkan variasi tersebut berdasarkan kriteria di bawah ini:

1. $KV > 9\%$ = “Harga tidak stabil atau berfluktuasi tinggi”,
2. $KV < 9\%$ = “Harga berfluktuasi rendah atau harga stabil”

Untuk mengetahui perbedaan harga produk Daging Ayam Ras di Pasar Talang Banjar Kota Jambi antara sebelum dan sesudah hari raya idul fitri Tahun 2023-2025 dapat digunakan uji beda dengan rumus sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_X = \mu_Z$$

$$H_1 : \mu_X \neq \mu_Z$$

Standar deviasi (standard deviation) adalah ukuran statistik yang menunjukkan seberapa besar variasi atau penyebaran suatu kumpulan data terhadap nilai rata-ratanya (mean).

Rumus Standar Deviasi

$$\sigma = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \mu)^2}{N}}$$

σ = standar deviasi

X_i = nilai data ke-i

μ = rata-rata (mean)

N = jumlah data

Rumus Perkembangan Harga

$$\text{Perkembangan Harga (\%)} = \left(\frac{H_t - H_{t-1}}{H_{t-1}} \right) \times 100\%$$

H_t = Harga pada periode sekarang

H_{t-1} = Harga pada periode sebelumnya

Langkah Langkah perhitungan Uji Anova

$$SST = \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{n_i} (X_{ij} - \bar{X}_{total})^2$$

1. X_{ij} = nilai data ke-j pada kelompok ke-i
2. \bar{X}_{total} = rata-rata seluruh data
3. k = jumlah kelompok
4. n_i = jumlah data dalam kelompok ke-i

Langkah-langkah perhitungan uji LSD adalah:

1. Menghitung LSD

$$LSD = \frac{t_{\alpha}}{2} \times db \text{ galat} \times S_{\bar{y}x} - \bar{y}z$$

Dengan $t_{\alpha/2}; db$ = tabel distribusi t dengan tingkat signifikansi α dan derajat bebas (db) galat.

$$S_{\bar{y}x} - \bar{y}z = \sqrt{KTG \text{ efektif} \left(\frac{2}{\alpha} + \frac{v}{\alpha(\alpha-1)(v-1)} \right)}$$

2. Menghitung rata-rata tiap perlakuan
3. Mengurutkan rata-rata tiap perlakuan dari terkecil sampai dengan yang terbesar
4. Membandingkan selisih dua rata-rata perlakuan dengan nilai LSD, apabila $> LSD$ maka memiliki pengaruh yang berbeda sedangkan apabila $< LSD$ memiliki pengaruh yang sama.

3.6. Variabel Penelitian

Operasional variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari

obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi variabel-variabel penelitian harus dirumuskan untuk menghindari kesesatan dalam mengumpulkan data (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini operasional variabelnya adalah sebagai berikut :

1. Perilaku harga daging Ayam Ras adalah perubahan naik turunnya harga sebelum dan sesudah Hari Raya Idul Fitri di pasar Talang banjar Kota Jambi pada periode 2023-2025 yang dilakukan dengan koefisien variasi dalam satuan persen (%).
2. Daging Ayam Ras adalah bentuk jumlah yang dijual oleh pedagang daging Ayam Ras di Pasar Talang Banjar Kota Jambi dalam satuan per kilogram.
3. Harga daging Ayam Ras adalah harga perhari daging Ayam Ras sebelum dan sesudah Hari Raya Idul Fitri yang dijual oleh pedagang daging Ayam Ras di pasar Tradisional Talang Banjar Kota Jambi pada periode 2023-2025 dalam satuan Rp/kg.
4. Pasar Tradisional Talang Banjar Kota Jambi adalah tempat terjadinya transaksi antara penjual dan pembeli dengan pedagang daging Ayam Ras.
5. Pedagang daging Ayam Ras adalah pedagang yang menjual produk daging Ayam Ras di pasar Tradisional Talang Banjar Kota Jambi periode 2023-2025 dalam satuan per orang.
6. Pembeli Daging Ayam Ras adalah jumlah pembeli Daging Ayam Ras di Pasar Tradisional di Provinsi Jambi dalam satuan orang.
7. Periode sebelum dan sesudah Hari Raya Idul Fitri periode 2023-2025 dalam satuan per hari.
8. Periode sebelum Hari Raya Idul Fitri pada tanggal 22 Maret – 21 april 2023
9. Periode sesudah Hari Raya Idul Fitri pada tanggal 23 April – 22 Mei 2023
10. Periode sebelum Hari Raya Idul Fitri pada tanggal 10 Maret – 9 April 2024
11. Periode sebelum Hari Raya Idul Fitri pada tanggal 11 April – 10 Mei 2024
12. Periode sesudah Hari Raya Idul Fitri pada tanggal 1 Maret – 30 Maret 2025
13. Periode sebelum Hari Raya Idul Fitri pada tanggal 1 April – 30 April 2025

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Kondisi Pasar Talang Banjar Kota Jambi

Saat ini Kota Jambi terdapat 16 Pasar Tradisional. Pasar Tradisional Talang Banjar adalah salah satunya. Pasar Talang Banjar mempunyai penjual yang menawarkan dagangannya. Salah satu pasar tradisional yang langsung dikelola oleh Dinas Pengelola Pasar Kota Jambi adalah Pasar Tradisional Talang Banjar atau yang dikenal dengan sebutan Pasar Baru. sehingga dijadikan sebagai pasar tradisional dan modern oleh pemerintah.

Pasar Talang Banjar merupakan salah satu pasar tradisional utama di Kota Jambi yang memainkan peran signifikan dalam mendistribusikan kebutuhan pokok masyarakat. Terletak di kawasan Talang Banjar yang padat penduduk, pasar ini menjadi pusat aktivitas ekonomi rakyat yang melayani konsumen dari berbagai latar belakang sosial. Keberadaannya sangat penting dalam mendukung ketahanan pangan kota, terutama melalui penyediaan bahan makanan segar seperti sayuran, daging ayam, dan hasil laut yang sebagian besar berasal dari petani dan nelayan lokal.

Pasar Talang Banjar berfungsi sebagai pusat distribusi pasar lokal lainnya, baik di dalam maupun di luar Kota Jambi, sehingga biaya produk fleksibel, rendah, dan pasar berlokasi dekat dengan sentra produksi sayuran. Di pasar para penjual saling berkompetisi menawarkan dagangannya. Tujuan pedagang ialah mencari keuntungan atau laba. Kegiatan perdagangan tersebut menjadi sumber pendapatan.

Sebagai ruang ekonomi rakyat, Pasar Talang Banjar juga menjadi arena interaksi sosial yang kuat. Transaksi yang terjadi di pasar ini tidak hanya berbasis nilai tukar ekonomi, tetapi juga mencerminkan hubungan sosial dan kultural antara pedagang dan pembeli. Proses tawar-menawar, relasi yang bersifat informal, dan keberadaan pedagang tetap dan musiman membentuk struktur sosial pasar yang khas.

Di tengah arus modernisasi dan penetrasi pasar modern, Pasar Talang Banjar menghadapi tantangan besar dalam hal sanitasi, manajemen ruang, dan digitalisasi transaksi. Pemerintah Kota Jambi telah melakukan upaya revitalisasi sebagian area pasar, termasuk penataan kios dan pengelolaan limbah. Namun, tantangan utama tetap terletak pada bagaimana mempertahankan karakter tradisional sambil

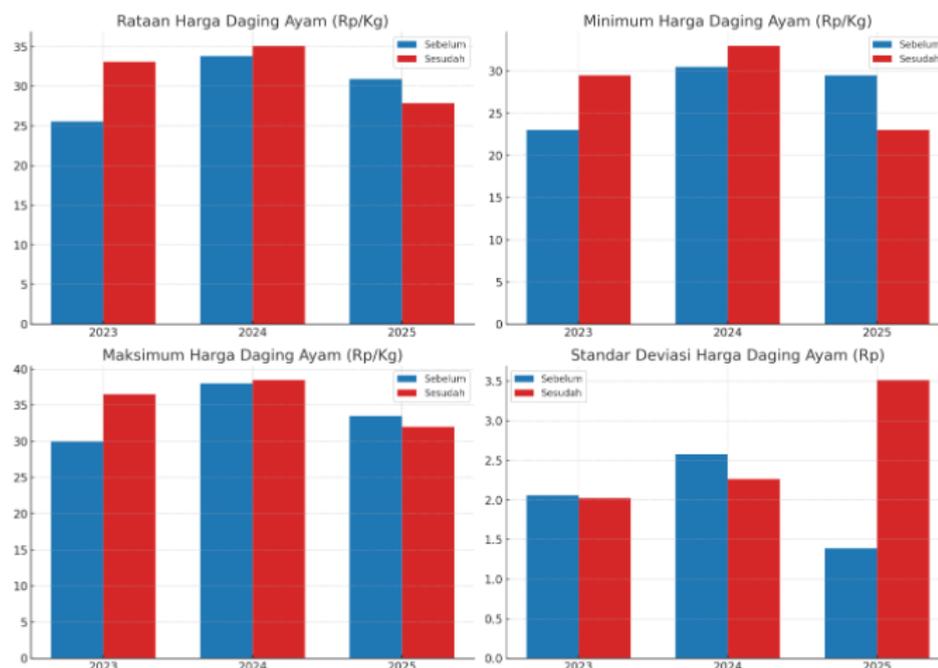
memperkenalkan elemen-elemen modern seperti sistem pembayaran digital dan pelacakan harga komoditas secara daring. Studi oleh (Yuliani & Sari, 2021) menyebutkan bahwa keberhasilan modernisasi pasar tradisional sangat tergantung pada kolaborasi antara pemerintah, pelaku usaha mikro, dan teknologi yang inklusif

4.2. Deskriptif Harga Daging Ayam Ras di Pasar Tradisional Talang Banjar Kota Jambi

Perubahan rata-rata harga Daging Ayam Ras selama periode penelitian cenderung mengalami kenaikan pada tahun 2023-2024, sedangkan di tahun 2025 mengalami penurunan

Tabel 1. Statistik Deskripsi Data Harga Daging Ayam Ras Sebelum dan Sesudah Hari Raya Idul Fitri Tahun 2023, 2024, dan 2025

Statistik	Harga Daging Ayam					
	2023		2024		2025	
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
Rataan (Rp/Kg)	25.550	33.100	33.825	35.125	30.900	27.875
Minimum (Rp/Kg)	23.000	29.500	30.500	33.000	29.500	23.000
Maksimum (Rp/Kg)	30.000	36.500	38.000	38.500	33.500	32.000
Std. Deviasi (Rp)	2.057	2.023	2.576	2.264	1.391	3.516



Rata-rata (*mean*) harga daging ayam Ras di Pasar Talang Banjar Kota Jambi sebelum lebaran pada tahun 2023 menunjukkan rata-rata harga yang lebih rendah (Rp. 25.550,-) dibandingkan pada tahun 2024, dan 2025. Tabel di atas memperlihatkan statistik deskriptif harga daging ayam Ras sebelum dan sesudah Hari Raya Idul Fitri pada tahun 2023, 2024, dan 2025. Data ini memberikan gambaran fluktuasi harga daging ayam Ras diduga karena tingginya permintaan hal ini sesuai dengan penelitian (Adzanian, 2021) yang menyatakan bahwa kenaikan harga daging ayam terjadi karena adanya permintaan yang meningkat untuk kebutuhan masyarakat akan daging ayam yang tinggi untuk persiapan lebaran karena bertepatan dengan hari raya Idul Fitri.

Pada tahun 2023, terjadi kenaikan harga rata-rata dari Rp25.550 sebelum lebaran menjadi Rp33.100 sesudah lebaran. Harga minimum juga naik dari Rp23.000 menjadi Rp29.500, dan harga maksimum meningkat dari Rp 30.000 menjadi Rp36.500. Standar deviasi yang relatif stabil (sekitar 2.000) menunjukkan bahwa variasi harga tidak terlalu tinggi pada tahun ini.

Untuk tahun 2024, harga rata-rata juga menunjukkan kenaikan dari Rp33.825 sebelum lebaran menjadi Rp35.125 sesudahnya. Kenaikan juga terlihat pada harga minimum dan maksimum, namun dengan perubahan yang lebih kecil dibandingkan tahun sebelumnya. Standar deviasi sedikit menurun dari 2.576 menjadi 2.264, yang menandakan bahwa harga lebih terkonsentrasi di sekitar rata-ratanya setelah lebaran.

Menariknya, grafik berubah di tahun 2025. Harga rata-rata justru mengalami penurunan dari Rp30.900 sebelum lebaran menjadi Rp27.875 sesudah lebaran. Hal ini juga tercermin pada harga minimum dan maksimum yang turun. Standar deviasi justru meningkat drastis dari 1.391 menjadi 3.516 yang menunjukkan adanya fluktuasi harga yang jauh lebih besar setelah lebaran. (Padillah, 2021) menyatakan bahwa minimnya permintaan terhadap daging ayam membuat harga di pasaran turun drastis, hal ini dapat terjadi karena menurunnya kebutuhan akan daging ayam akibat dari tidak adanya acara besar pada saat ini seperti acara resepsi pernikahan, upacara adat, dan acara besar lain membuat permintaan daging semakin menurun.

Secara keseluruhan, tahun 2023 dan 2024 menunjukkan pola umum kenaikan harga ayam Ras setelah Hari Raya Idul Fitri, yang bisa jadi disebabkan oleh

meningkatnya permintaan. Namun, tahun 2025 menunjukkan perbedaan dengan penurunan harga dan lonjakan deviasi, yang mungkin dipicu oleh faktor eksternal seperti kelebihan pasokan atau perubahan kebijakan.

Operasi pasar adalah kebijakan pemerintah atau lembaga terkait yang bertujuan menjamin keseimbangan harga dan pasokan komoditas, termasuk daging ayam ras. Mekanisme umum melibatkan pembelian langsung dari peternak atau distributor besar untuk menstabilkan stok, lalu dijual dengan harga terjangkau di pasar tradisional. Hal ini tidak hanya memitigasi dampak lonjakan harga saat permintaan tinggi, tetapi juga memberi sinyal ke konsumen bahwa pasokan cukup dan harga terkendali, sehingga mencegah spekulasi .

Salah satu kebijakan utama untuk menjaga stabilitas harga adalah dengan melakukan operasi pasar. Operasi pasar adalah intervensi pemerintah untuk menyediakan barang kebutuhan pokok dengan harga yang lebih terjangkau dibandingkan harga pasar umum. Dalam konteks daging ayam ras, operasi pasar dilakukan dengan menyalurkan pasokan langsung dari peternak atau distributor besar ke pasar tradisional seperti Pasar Talang Banjar. Ini menjadi bentuk pengendalian terhadap spekulasi harga dan menekan gejolak yang ditimbulkan oleh tingginya permintaan jelang Idul Fitri. Menurut (Maulana, 2023), operasi pasar terbukti mampu menurunkan harga ayam potong hingga 10% di beberapa kota saat masa tinggi permintaan.

Selain menstabilkan harga, kebijakan operasi pasar juga memberikan dampak positif secara sosial dan ekonomi. Konsumen dapat memenuhi kebutuhan tanpa khawatir terhadap lonjakan harga yang ekstrem, sedangkan peternak dan pedagang tetap dapat menjual produk mereka dalam sistem yang lebih tertib. Operasi pasar juga mampu memotong rantai distribusi yang terlalu panjang, sehingga efisiensi distribusi menjadi lebih baik. Menurut (Fajri, 2022), distribusi yang terlalu panjang sering kali menjadi penyebab tingginya harga di tingkat konsumen, terutama pada masa permintaan puncak seperti Lebaran.

Melihat pentingnya peran operasi pasar dalam menjaga stabilitas harga, ke depan pemerintah daerah dan dinas terkait perlu memperkuat sistem logistik dan monitoring harga di pasar tradisional. Untuk Pasar Talang Banjar khususnya, sinergi antara

Dinas Ketahanan Pangan, Dinas Perdagangan, dan Dinas Peternakan harus diperkuat untuk memastikan suplai ayam ras dapat terpantau dan didistribusikan secara adil. Selain itu, edukasi kepada pedagang dan konsumen mengenai pola harga musiman dan peran intervensi pemerintah juga penting agar tercipta pemahaman kolektif tentang mekanisme pasar yang sehat.

Menurut (Assagaf, 2023), Penambahan stok ayam dari wilayah lain merupakan salah satu langkah strategis yang dapat ditempuh untuk menstabilkan harga daging ayam ras, khususnya saat terjadi lonjakan permintaan seperti menjelang dan sesudah Hari Raya Idul Fitri. Dalam konteks fluktuasi harga yang terjadi di Pasar Talang Banjar Kota Jambi, kebijakan ini terbukti efektif sebagai mekanisme penyeimbang antara pasokan dan permintaan.

4.3. Perkembangan Harga Daging Ayam Ras di Pasar Tradisional Talang Banjar Kota Jambi

Deskripsi harga daging ayam Ras di Pasar Talang Banjar Kota Jambi di setiap minggu pada periode sebelum dan sesudah Hari Raya Idul Fitri disajikan pada Tabel 2. Pada Tabel tersebut menunjukkan bahwa perkembangan harga daging ayam Ras sebelum dan sesudah Hari Raya Idul Fitri mengalami fluktuasi yang bervariasi setiap tahunnya.

Tabel 2. Perkembangan Deskripsi Harga Daging Ayam Ras di Pasar Talang Banjar Kota Jambi per minggu periode sebelum dan sesudah Hari Raya Idul Fitri

Tahun	Deskripsi Harga	Harga Daging (Rp)			
		Sebelum lebaran (Minggu ke-)			
		1	2	3	4
2023	Rataan	27.500	23.900	24.000	26.800
	Std. Dev	1.581	961	935	1.643
2024	Rataan	32.400	31.000	34.600	36.000
	Std. Dev	547	821	1.781	758
2025	Rataan	30.800	29.700	30.000	33.100
	Std. Dev	447	273	0,000	223
Tahun	Deskripsi Harga	Setelah lebaran (Minggu ke-)			
		1	2	3	4
		2023	Rataan	31.900	31.300
Std. Dev	821		1.095	836	1.083
2024	Rataan	34.100	38.000	33.700	34.500
	Std. Dev	1.596	273	2.307	500
2025	Rataan	31.000	31.200	25.500	23.800
	Std. Dev	0,000	1.788	1.224	447



Pada periode sebelum lebaran tahun 2023, harga rata-rata ayam mengalami fluktuasi dari Rp 27.500 di minggu pertama menjadi Rp 26.800 di minggu keempat, dengan harga terendah terjadi di minggu kedua sebesar Rp 23.900. Sementara itu, standar deviasi berkisar antara 935 hingga 1.643, menunjukkan adanya variasi harga antar pedagang atau lokasi pasar. Tahun 2024 menunjukkan grafik kenaikan harga dari Rp 32.400 ke Rp 36.000, dengan deviasi yang lebih besar di minggu ketiga. Tahun 2025 juga mencatat tren naik meskipun lebih stabil, dari Rp 30.800 menjadi Rp 33.100. (Zahra, 2023) menyatakan bahwa kenaikan harga bahan kebutuhan pokok menjadi langganan menjelang, pada saat, dan setelah hari besar keagamaan nasional seperti pada saat Ramadhan dan Idul Fitri. Hal ini terjadi karena meningkatnya jumlah permintaan yang tidak diimbangi dengan pasokan barang yang terbatas.

Pada periode setelah lebaran tahun 2023, harga cenderung naik dari Rp 31.900 pada minggu pertama menjadi Rp 35.900 di minggu keempat. Standar deviasi juga meningkat di minggu kedua dan ketiga, menandakan adanya perbedaan harga yang lebih mencolok antar titik penjualan. Tahun 2024 memperlihatkan pola awal yang tinggi, dengan harga tertinggi di minggu kedua sebesar Rp 38.000, dan kembali menurun sedikit di minggu keempat. Tahun 2025 menunjukkan harga yang relatif stabil di minggu pertama dan kedua Rp 31.000, tetapi turun cukup tajam di minggu ketiga dan keempat hingga mencapai Rp 23.800.

Dari segi variasi harga, tahun 2025 memiliki standar deviasi yang rendah di minggu pertama setelah lebaran 0,00, namun meningkat tajam di minggu kedua

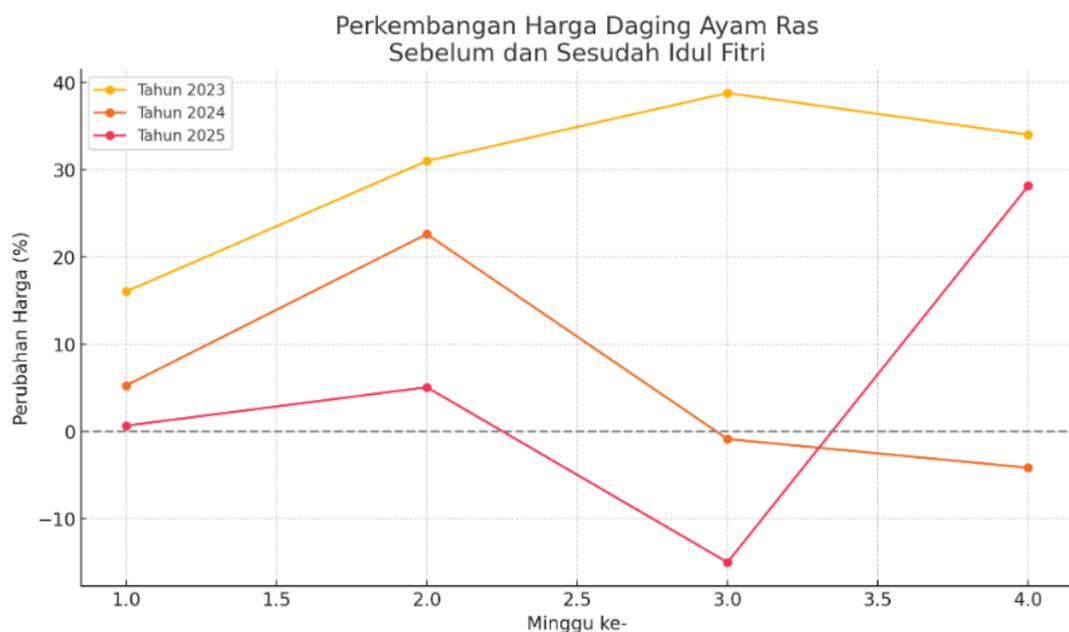
1.788 Hal ini menunjukkan bahwa pada minggu awal setelah lebaran, harga cenderung seragam, tetapi menjadi lebih bervariasi pada minggu berikutnya. Sebaliknya, tahun 2024 memiliki standar deviasi yang sangat tinggi di minggu ketiga.

Secara keseluruhan, data dalam tabel mencerminkan pola musiman yang umum terjadi, yaitu naiknya harga menjelang lebaran dan berlanjut hingga sesudahnya, sebelum akhirnya mulai stabil atau turun. Namun demikian, perbedaan tren antar tahun menunjukkan bahwa faktor lain seperti distribusi, pasokan, dan daya beli masyarakat juga berpengaruh besar terhadap fluktuasi harga di pasar.

Tabel 3. Perkembangan harga Daging Ayam Ras di Pasar Talang Banjar Kota Jambi per minggu periode sebelum dan sesudah Hari Raya Idul Fitri

Tahun	Perkembangan Harga Daging Ayam Ras			
	Sebelum Sesudah lebaran (Minggu ke-)			
	1	2	3	4
2023	16%	30,96%	38,75%	33,96%
2024	5,25%	22,58%	-0,882%	-4,17%
2025	0,649%	5,05%	-15%	28,10%

Keterangan : menggunakan Rumus Perkembangan harga



Tabel 3 menampilkan perkembangan harga daging ayam ras di Pasar Talang Banjar Kota Jambi yang dibagi ke dalam empat minggu, yakni satu minggu sebelum

dan tiga minggu setelah Hari Raya Idul Fitri untuk periode tahun 2023 hingga 2025. Data ini menunjukkan dinamika harga yang mencerminkan respon pasar terhadap momen besar keagamaan yang umumnya mempengaruhi permintaan dan pasokan daging ayam. Perubahan harga diukur dalam persentase dan dihitung menggunakan rumus perkembangan harga, yang merefleksikan pertumbuhan atau penurunan harga dari minggu ke minggu.

Pada tahun 2023, terjadi peningkatan harga yang cukup signifikan. Minggu pertama sebelum lebaran mencatat kenaikan 16%, kemudian melonjak menjadi 30,96% di minggu kedua, dan mencapai puncaknya di minggu ketiga dengan 38,75%. Kenaikan ini kemungkinan besar disebabkan oleh lonjakan permintaan menjelang dan pasca-Idul Fitri, sebagaimana dijelaskan oleh (Sujarwo, 2021), bahwa momen hari besar keagamaan cenderung meningkatkan konsumsi protein hewani, khususnya daging ayam ras, sehingga menyebabkan fluktuasi harga yang tinggi.

Tahun 2024 menunjukkan pola yang serupa, meskipun dengan persentase kenaikan yang lebih moderat. Kenaikan harga dimulai dari 5,25% pada minggu pertama, kemudian meningkat tajam menjadi 22,58% di minggu kedua. Namun, minggu ketiga dan keempat menunjukkan koreksi harga, dengan penurunan masing-masing sebesar -0,882% dan -4,17%. Ini dapat mengindikasikan bahwa pasokan mulai stabil setelah puncak permintaan, seperti yang dijelaskan oleh (Rachmawati & Adi, 2020) bahwa fluktuasi pasokan pasca hari besar menyebabkan koreksi harga karena distribusi barang yang mulai normal.

Sementara itu, tahun 2025 memperlihatkan tren yang lebih stabil. Kenaikan harga sebelum lebaran hanya sebesar 0,649%, diikuti oleh peningkatan moderat sebesar 5,05% di minggu kedua. Menariknya, minggu ketiga mencatat penurunan signifikan sebesar -15%, namun kembali meningkat pada minggu keempat dengan 28,10%. Pola ini menunjukkan dinamika pasar yang lebih kompleks, bisa jadi karena intervensi pasar atau pengaruh distribusi ayam dari daerah lain. Menurut penelitian dari (Nurhayati, 2022), intervensi pemerintah dan distribusi antarwilayah mampu meredam lonjakan harga secara signifikan.

Secara keseluruhan, tabel ini menggambarkan bahwa harga daging ayam ras di Pasar Talang Banjar mengalami fluktuasi yang berbeda-beda setiap tahunnya, dengan

tren peningkatan menjelang Idul Fitri dan penyesuaian setelahnya. Hal ini memperkuat pemahaman bahwa momen hari besar memiliki dampak yang cukup besar terhadap harga komoditas pangan hewani. Penelitian-penelitian terdahulu yang mendukung seperti dari (Rachmawati,2020), (Sujarwo, 2021), dan (Nurhayati, 2022), semuanya menekankan pentingnya pengelolaan stok dan distribusi ayam ras guna menjaga stabilitas harga di pasar tradisional, khususnya pada masa-masa krusial seperti Idul Fitri.

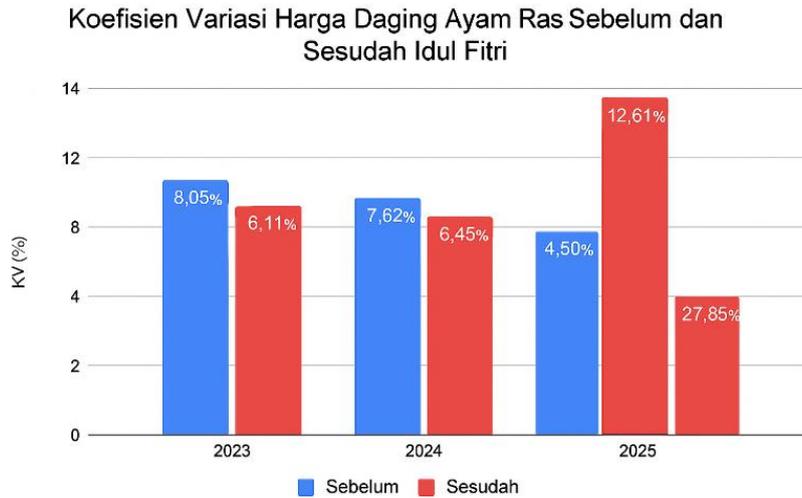
4.4. Perilaku Koefisiensi Variasi Harga Daging Ayam Ras di Pasar Talang Banjar Kota Jambi

Penelitian ini menemukan bahwa Koefisiensi Variasi harga Daging Ayam Ras di Pasar Talang Banjar Kota Jambi pada periode sebelum dan sesudah Hari Raya Idul Fitri dipaparkan pada tabel 4.

Tabel 4. Perilaku Koefisiensi Variasi harga daging ayam Ras di Pasar Talang Banjar Kota Jambi pada periode sebelum dan sesudah Hari Raya Idul Fitri

Tahun	Sebelum Lebaran			
	Harga (Rp/Kg) (Rataan)	Std. Deviasi	KV (%)	Perilaku Harga
2023	25.550	2.057	8,05	Berfluktuasi rendah
2024	33.825	2.576	7,62	Berfluktuasi rendah
2025	30.900	1.391	4,50	Berfluktuasi rendah
Tahun	Setelah Lebaran			
	Harga (Rp/Kg) (Rataan)	Std. Deviasi	KV (%)	Perilaku Harga
2023	33.100	2.023	6,11	Berfluktuasi rendah
2024	35.125	2.264	6,45	Berfluktuasi rendah
2025	27.875	3.516	12,61	Tidak stabil/berfluktuasi tinggi

Keterangan: KV = Koefisien Variasi



Pada periode sebelum Hari raya Idul Fitri, seluruh tahun yang diamati menunjukkan perilaku harga yang berfluktuasi rendah, meskipun nilai KV bervariasi. Tahun 2023 mencatat nilai KV sebesar 8,05% dengan rata-rata harga Rp25.550 dan standar deviasi Rp2.057,72. Sementara itu, tahun 2024 memiliki KV sebesar 7,62%, dan tahun 2025 memiliki nilai terendah sebesar 4,50%, menandakan kondisi pasar yang relatif paling stabil dibanding dua tahun sebelumnya. Ini mengindikasikan bahwa menjelang lebaran, harga ayam Ras cenderung stabil dan tidak mengalami lonjakan atau penurunan yang tajam. Fluktuasi harga yang terjadi biasanya merefleksikan perubahan permintaan dan penawaran produk (Sitanggang, 2023)

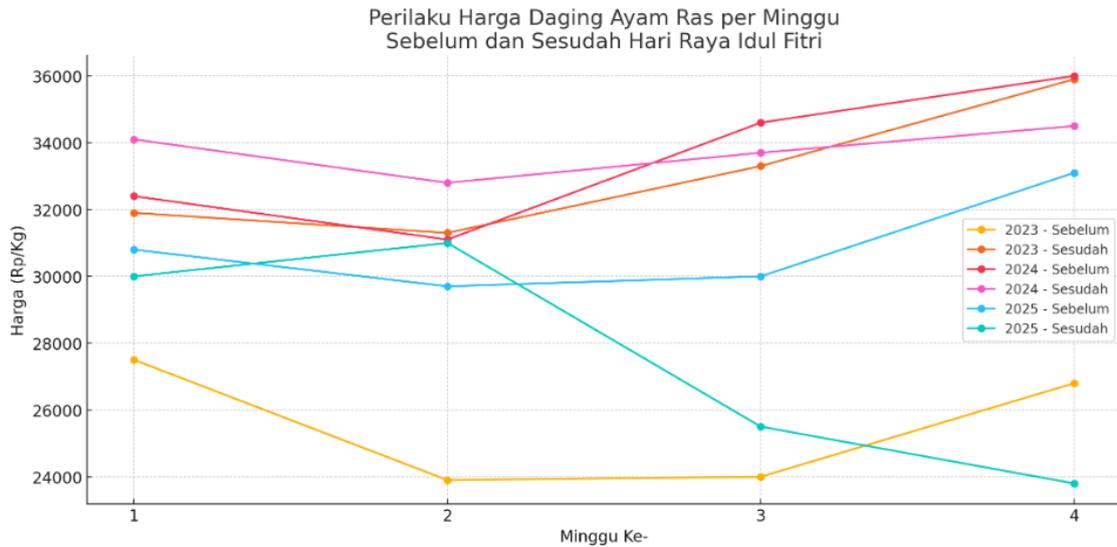
Pada periode setelah lebaran, terjadi perbedaan mencolok khususnya pada tahun 2025. Meskipun tahun 2023 dan 2024 masih menunjukkan KV yang tergolong rendah masing-masing sebesar 6,11% dan 6,45%, tahun 2025 mencatat KV tertinggi yaitu 12,61%, disertai standar deviasi yang besar (Rp3.516,41), meskipun harga rata-ratanya lebih rendah (Rp27.875). Hal ini mencerminkan adanya ketidakstabilan harga yang tinggi pasca-lebaran di tahun tersebut. Secara umum, temuan ini menunjukkan bahwa ketidakpastian harga setelah lebaran lebih mungkin terjadi dibanding sebelum lebaran, dan khususnya perlu diwaspadai pada tahun-tahun tertentu seperti 2025.

Fluktuasi harga daging ayam di Indonesia sangat dipengaruhi oleh biaya pakan yang menyumbang sekitar 70% dari total biaya produksi (Ilham, 2019), gangguan rantai pasok (Azalia, 2023), isu penyakit hewan (Acosta, 2020), bencana alam, dan perubahan cuaca (Kim 2019; Godde, 2021).

Tabel 5. Perilaku Harga Daging Ayam Ras di Pasar Talang Banjar Kota Jambi per minggu periode sebelum dan sesudah Hari Raya Idul Fitri

Tahun	Minggu Ke-	Sebelum			
		Harga (Rp/Kg) (Rataa)	Std. Deviasi	KV (%)	Perilaku Harga
2023	1	27.500	1.581	5,75	Berfluktuasi rendah
	2	23.900	961	4,02	Berfluktuasi rendah
	3	24.000	935	3,90	Berfluktuasi rendah
	4	26.800	1.643	6,13	Berfluktuasi rendah
2024	1	32.400	547	1,69	Berfluktuasi rendah
	2	31.100	821	2,64	Berfluktuasi rendah
	3	34.600	1.781	5,15	Berfluktuasi rendah
	4	36.000	758	2,11	Berfluktuasi rendah
2025	1	30.800	447	1,45	Berfluktuasi rendah
	2	29.700	273	0,92	Berfluktuasi rendah
	3	30.000	0,000	0,00	Berfluktuasi rendah
	4	33.100	223	0,68	Berfluktuasi rendah
Tahun	Minggu Ke-	Sesudah			
		Harga (Rp/Kg) (Rataa)	Std. Deviasi	KV (%)	Perilaku Harga
2023	1	31.900	821	2,58	Berfluktuasi rendah
	2	31.300	1.095	3,50	Berfluktuasi rendah
	3	33.300	836	2,51	Berfluktuasi rendah
	4	35.900	1.083	3,02	Berfluktuasi rendah
2024	1	34.100	1.596	4,68	Berfluktuasi rendah
	2	38.200	273	0,72	Berfluktuasi rendah
	3	33.700	500	1,45	Berfluktuasi rendah
	4	34.500	974	2,84	Berfluktuasi rendah
2025	1	31.000	0,000	0,00	Berfluktuasi rendah
	2	31.200	1.788	5,73	Berfluktuasi rendah
	3	25.500	1.224	4,80	Berfluktuasi rendah
	4	23.800	447	1,88	Berfluktuasi rendah

Keterangan: KV = Koefisien Variasi



Secara umum, perilaku harga daging ayam Ras di Pasar Talang Banjar Kota Jambi selama periode sebelum dan sesudah Hari Raya Idul Fitri periode tahun 2023 hingga 2025 menunjukkan perilaku harga fluktuasi rendah, berdasarkan indikator koefisien variasi (KV) < 9 %. Hal ini mengindikasikan pengelolaan pasokan dan distribusi daging ayam Ras yang efektif, serta pasar yang adaptif dalam merespons pola musiman permintaan masyarakat. Pada tahun 2025 menjadi tahun dengan kestabilan harga tertinggi dengan rentang nilai KV sebelum lebaran 1,36-1,86% dan sesudah lebaran 0-3,43% sehingga dapat dijadikan acuan upaya kebijakan pengendalian harga daging ayam Ras di tahun-tahun selanjutnya. Penggerak utama fluktuasi harga pangan di tingkat domestik adalah kebijakan dan dukungan pemerintah di pangan (Solaymani, 2022).

4.5. Perbedaan Harga Daging Ayam Ras Sebelum dan Sesudah Hari Raya Idul Fitri di Pasar Talang Banjar

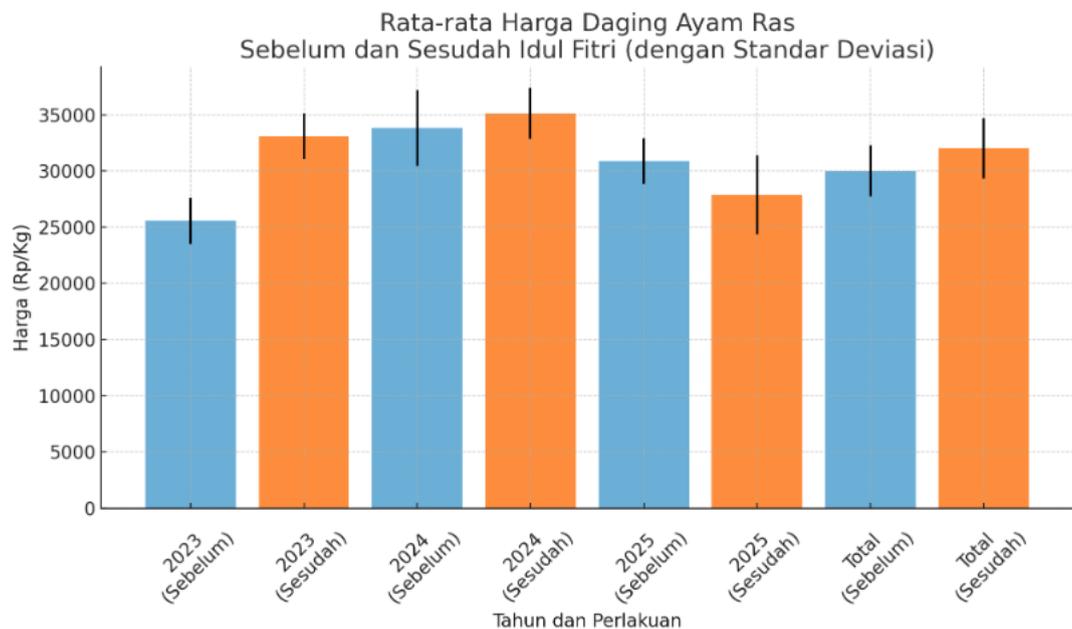
Hasil analisis deskriptif harga daging ayam Ras di Pasar Talang Banjar Kota Jambi periode sebelum dan sesudah Hari Raya Idul Fitri disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Deskriptif harga daging ayam Ras di Pasar Talang Banjar Kota Jambi periode sebelum dan sesudah Hari Raya Idul Fitri

Dependent Variasi: Harga

Tahun	Perlakuan	Mean	Std. Deviation	N
2023	(Sebelum)	25550	2057	20
	(Sesudah)	33100	2023	20
	Total	29325	4326	40

2024	(Sebelum)	33825	2576	20
	(Sesudah)	35125	2264	20
	Total	34475	2483	40
2025	(Sebelum)	30900	2033	20
	(Sesudah)	27875	3516	20
	Total	29287	3222	40
Total	(Sebelum)	30025	2237	60
	(Sesudah)	32033	2680	60
	total	31862	2467	120



Tabel 6 menunjukkan data deskriptif harga daging ayam Ras di Pasar Talang Banjar, Kota Jambi, sebelum dan sesudah Hari Raya Idul Fitri selama tiga tahun berturut-turut (2023–2025). Secara umum, terjadi kenaikan harga dari kondisi sebelum ke sesudah Hari Raya Idul Fitri pada tahun 2023 dan 2024, dengan rata-rata harga meningkat dari Rp. 25.550/Kg ke Rp. 33.100/Kg pada 2023 dan dari Rp.33.825/Kg ke Rp. 35.125/Kg pada 2024. Namun, tahun 2025 menunjukkan pola berbeda, di mana harga justru turun dari Rp. 30.900/Kg menjadi Rp. 27.875/Kg setelah Hari Raya Idul Fitri.

Dari segi variasi data, standar deviasi relatif stabil dan rendah pada tahun 2023 dan 2024, menunjukkan harga yang cukup seragam antar pengamatan. Namun, pada tahun 2025 terjadi peningkatan variabilitas harga secara signifikan setelah Hari Raya Idul Fitri (standar deviasi 3.516), mengindikasikan ketidakstabilan pasar yang lebih

tinggi. Hal ini bisa disebabkan oleh faktor eksternal seperti peningkatan pasokan, perubahan permintaan, atau kebijakan distribusi pemerintah.

Secara keseluruhan, data gabungan menunjukkan bahwa rata-rata harga sebelum lebaran adalah Rp. 30.025/Kg sedangkan sesudah lebaran meningkat menjadi Rp. 32.033/Kg. Kenaikan harga ini disertai dengan peningkatan standar deviasi dari 2.237 menjadi 2.680, menunjukkan tidak hanya tren kenaikan harga, tetapi juga naiknya fluktuasi antar pengamatan.

Berdasarkan hasil uji ANOVA menunjukkan bahwa secara keseluruhan model analisis yang digunakan untuk melihat pengaruh Tahun, Perlakuan (sebelum dan sesudah Idul Fitri), serta interaksi antara keduanya terhadap harga daging ayam Ras di Pasar Talang Banjar Kota Jambi adalah signifikan. Hal ini dibuktikan dengan nilai F sebesar 2.202 dan tingkat signifikansi $p = 0.000$. Untuk mengetahui perbedaan signifikan atau tidak harga daging ayam Ras selama tahun 2023–2025 periode sebelum maupun sesudah Hari raya Idul Fitri dilakukan uji lanjut *Post Hoc Tests* metode *Least Significant Difference (LSD)*

Tabel 7. Uji LSD harga daging ayam Ras di Pasar Talang Banjar Kota Jambi periode sebelum dan sesudah Hari Raya Idul Fitri

Dependent Variable: Harga

LSD

(I) Tahun	(J) Tahun	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval Lower Bound	Upper Bound
2023	2024	-4925	451	.000	-5821	-4029
2023	2025	-4675	471	.000	-5663	-3687
2024	2025	250	477	.001	100	400

Uji lanjut menggunakan LSD Berdasarkan Tabel 8, hasil uji *Least Significant Difference (LSD)* menunjukkan adanya perbedaan harga daging ayam Ras yang signifikan antara tahun-tahun pengamatan di Pasar Talang Banjar Kota Jambi selama periode sebelum dan sesudah Hari Raya Idul Fitri. Selisih harga antara tahun 2023 dan 2024 tercatat sebesar -4.925 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang mengindikasikan adanya penurunan harga yang signifikan secara statistik. Demikian pula, perbandingan antara tahun 2023 dan 2025 menunjukkan penurunan harga sebesar -4.675 dengan tingkat signifikansi yang sama ($p = 0,000$), sehingga perbedaan tersebut juga dapat dikategorikan signifikan.

Penelitian ini memperlihatkan bahwa harga daging ayam Ras cenderung menurun dari tahun 2023 ke tahun 2025. Penurunan yang signifikan antara 2023 ke 2024 dan 2025 dapat mencerminkan dinamika pasar yang dipengaruhi oleh faktor musiman, regulasi pemerintah, atau fluktuasi dalam rantai pasok. Penurunan ini juga bisa dikaitkan dengan tingginya harga pada tahun 2023 yang mungkin disebabkan oleh lonjakan permintaan saat Idul Fitri yang tidak diimbangi dengan pasokan yang cukup. Sementara pada tahun-tahun berikutnya, intervensi pasar dan stabilitas distribusi dapat menyebabkan harga menjadi lebih rendah dan stabil.

Sementara itu, selisih harga antara tahun 2024 dan 2025 hanya sebesar 250, namun tetap menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 ($p < 0,05$), yang berarti perbedaan tersebut juga signifikan secara statistik, meskipun nilai selisihnya relatif kecil. Secara keseluruhan, tidak ditemukan nilai signifikansi yang melebihi batas probabilitas 0,05 ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh perbandingan tahun yang diuji menunjukkan perbedaan harga yang nyata dan bukan disebabkan oleh fluktuasi acak semata.

Hasil ini memperkuat temuan bahwa faktor waktu (tahun pengamatan) berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga daging ayam Ras di pasar tradisional. Menurut (Santoso, 2014), uji LSD merupakan metode yang efektif dalam mendeteksi perbedaan rata-rata antar kelompok perlakuan setelah analisis varians menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Selain itu, (Sugiyono, 2017) menekankan bahwa uji signifikansi dalam penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis dan memperkuat validitas temuan penelitian terhadap pengaruh variabel tertentu. (Maulana, 2021)

kesehatan pasar bergantung pada mekanisme pasar yang mampu menciptakan tingkat harga yang seimbang (stabil), yaitu tingkat harga yang dihasilkan oleh interaksi antara kekuatan permintaan dan penawaran yang sehat. (Zahra, 2023) melaporkan bahwa upaya pemerintah dalam menstabilkan harga kebutuhan pokok dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain dengan mengimplementasi kebijakan fiskal yang tepat berupa pemberian subsidi, insentif fiskal termasuk keringanan perpajakan dan bea serta optimalisasi anggaran. Selain kebijakan fiskal, program yang dilaksanakan pemerintah untuk menjaga stabilisasi

harga demi mencukupi kebutuhan masyarakat khususnya yang hidup dibawah standar kemiskinan salah satunya dengan cara mengadakan Operasi Pasar Murni (OPM) yang bertujuan untuk menghindari terjadinya kenaikan harga suatu barang, yang dilakukan dengan cara injeksi, untuk meningkatkan suplai melalui pedagang swasta, BUMN, atau langsung ke pedagang eceran dengan cara penetapan harga dengan harga dibawah harga pasarnya

Secara keseluruhan Uji LSD menunjukkan perbedaan harga daging ayam Ras yang signifikan antar tahun (2023, 2024, 2025) baik sebelum maupun sesudah Hari Raya Idul Fitri. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $p < 0,05$ pada semua kombinasi pasangan tahun Nilai signifikansi ($p < 0,05$) digunakan sebagai batas konvensional untuk menilai apakah suatu perbedaan statistik dianggap nyata.. Selisih harga tertinggi ditemukan antara tahun 2023 dan 2024, yaitu sebesar -4.925, yang berarti rata-rata harga tahun 2024 lebih tinggi secara signifikan dibanding 2023. Perbedaan antara 2023 dan 2025 juga signifikan dengan selisih -4.675, yang menandakan harga tahun 2025 lebih rendah dibandingkan 2023, dan menunjukkan tren penurunan harga.

Selisih harga antara tahun 2024 dan 2025 sebesar 250 rupiah juga dinyatakan signifikan secara statistik ($p = 0,001$), meskipun perbedaannya kecil secara nominal. Dalam konteks statistik, nilai signifikansi yang sangat kecil ($p < 0,05$) sudah cukup untuk menyimpulkan adanya perbedaan yang signifikan. Namun, ketika p-value yang dihasilkan lebih kecil dari 0,001, seperti pada hasil LSD ini, maka perbedaan tersebut tidak hanya signifikan, tetapi juga dapat dikategorikan sebagai sangat signifikan (*highly significant*). Hal ini memberikan dukungan yang kuat terhadap hipotesis bahwa terjadi perubahan harga daging ayam ras yang nyata antar tahun pengamatan di Pasar Talang Banjar, khususnya pada periode sebelum dan sesudah Hari Raya Idul Fitri.

Nilai p yang sangat kecil juga memperkuat validitas hasil penelitian, karena menunjukkan bahwa perbedaan harga antar tahun bukan hanya sekadar fluktuasi biasa, tetapi mencerminkan dinamika pasar yang signifikan. Faktor-faktor seperti perubahan pola konsumsi saat hari besar keagamaan, distribusi pasokan, dan kebijakan pemerintah kemungkinan menjadi penyebab utama perbedaan ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut ;

1. Perilaku harga dari Daging Ayam Ras Perilaku harga daging ayam Ras secara umum menunjukkan fluktuasi yang rendah atau stabil, kecuali pada tahun 2023 sebelum lebaran yang tergolong stabil. Harga daging ayam Ras berpengaruh terhadap tahun serta periode sebelum dan sesudah lebaran, tahun 2024 secara signifikan lebih tinggi dibanding tahun-tahun lainnya.
2. Terdapat perbedaan antara perilaku harga Daging Ayam Ras mengalami peningkatan sebelum dan sesudah Hari Raya Idul Fitri Periode tahun 2023 dan 2024, namun menurun pada tahun 2025 setelah Hari Raya Idul Fitri.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disampaikan maka ada saran Diperlukan studi lanjutan mengenai harga daging ayam Ras lebih dari tiga periode atau dapat dilakukan kajian terhadap faktor-faktor eksternal lain seperti biaya pakan, distribusi logistik, dan preferensi konsumsi masyarakat terhadap harga daging ayam Ras di Pasar Talang Banjar Kota Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aedah, S., Djoefrie, M.B. and Suprayitno, G., 2016. Faktor-faktor yang memengaruhi daya saing industri unggas ayam kampung (studi kasus PT Dwi dan Rachmat Farm, Bogor). *Manajemn Ikm Jurnal Manajemen Pengembangan Industri Kecil Menengah*, 11(2), pp.173-182.
- Abubakar. (2009). *Peningkatan mutu dan keamanan pangan karkas ayam melalui inovasi teknologi pascapanen dalam menunjang peluang pasar* [Orasi Pengukuhan Profesor Riset, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Departemen Pertanian, Bogor].
- Aryani, G.A.D. and Jember, I.M., 2019. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Daging Ayam Broiler Di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 8(5), pp.1062-1091.
- Aldillah, Rizma. 2015. Proyeksi Produksi dan Konsumsi Kedelai Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 8 (1), hal: 1-112.
- Arikunto, S .2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Adzanian, D.F.D., Kentjonowaty, I., Dinasari, I.R., 2021. Studi literatur dampak pandemi COVID-19 terhadap fluktuasi harga dan pemasaran daging Ayam Ras pedaging di Jawa Timur. *Jurnal Dinamika Rekasatwa*. 4(2): 271–281
- Apriyadi, R. and Hutajulu, D.M., 2020. Pengaruh harga komoditas pangan hewani asal ternak terhadap inflasi di Provinsi DI Yogyakarta. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 7(2), pp.52-71.
- Aryano M, dan Nurcahyo F. M. 2014. *Aplikasi Metode Kuantitatif Terpilih untuk Manajemen dan Bisnis.Seri Metode Kuantitatif*. Bogor: IPB Press.
- Assagaf, S. M. A. et al. (2023). *Analisis Elastisitas Permintaan Daging Ayam Ras Pedaging di Kota Banda Aceh*.
- Azalia, R., Sukiyono, K., Windirah, N., 2023. Price behavior of beef and chicken meat in Indonesia. *Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan*. 33(2): 229–239.
- BPS. 2021. *Statistik Indonesia 2021*. Badan Pusat Statistik. Provinsi Jambi. https://jambi.bps.go.id/indicator/24/80/1/produksi-daging-ternak_unggas.
- Baharudin, 2011. *Manajemen Strategis: Konsep*. Jakarta: Prenhallindo. Dirgantoro.
- Bintoro, V. P., Dwiloka, B., & Sofyan, A. (2006). Perbandingan daging ayam segar dan daging ayam Bangka dengan memakai uji kimia dan mikrobiologi. *Jurnal Pengembangan Peternakan Tropis*, 4(31), 259–267.
- Dahlan, M., & Hudi, N. (2011, Juni). Studi manajemen perkandangan ayam broiler di Dusun Wangket, Desa Kaliwates, Kecamatan Kembangbahu, Kabupaten Lamongan. *Jurnal Ternak*, 2(1), 24–29.

- Darmawan, D. and Arifin, S., 2021. Studi Empiris tentang Perilaku Konsumen Produk Air Minum dalam Kemasan ditinjau dari Variabel Harga dan Kesadaran Merek. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 7(3), pp.179-186
- Dewanto, F. A. (2022, November 6). *Ayam ras sumber pangan hewani*. Berita Daerah.
- Dwi Wijaya, A. 2017. Analisis Kualitas Fisik Susu Segar Yang Dijual Di Pasar Tradisional Kota Yogyakarta (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Yogyakarta).
- Fajri, M. H. et al. (2022). Analisis Volatilitas Harga Produk Unggas di Provinsi Jambi.
- Fandydan Gary, Armstrong 2008 Prinsip-prinsip Pemasaran Alih Bahasa Imam Nurmawan Jakarta Erlangga.
- Hartono, A. H. S. (1999). *Beternak ayam pedaging super (Cet. 5)*. Solo: Gunung Mas.
- Ilham, M., Fitra, D., dan Suryani P. 2017. Preferensi Konsumen dalam Memilih Daging Ayam Broiler di Pasar Tradisional Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Prosiding Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner.
- Kim, H.T. 2019. Effects of disasters and climate change on livestock sector and implications for ASEAN food security. In: Anbumozhi, V., Breiling, M. & Reddy, V., eds. *Towards a resilient ASEAN Volume 1: Disasters, climate change, and food security*. Indonesia: ERIA, .137–160
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management (15th Global Edition)*. Pearson Education.
- Kusumaningrum, A., Widiyaningrum, P. and Mubarak, I., 2013. Penurunan total bakteri daging ayam dengan perlakuan perendaman infusa daun salam (*Syzygium polyanthum*). *Indonesian Journal of Mathematics and Natural Sciences*, 36(1).
- Kusriatmi. (2013). *Dampak kebijakan swasembada daging sapi terhadap kinerja ekonomi subsektor peternakan di Indonesia [Disertasi]*. Institut Pertanian Bogor, Sekolah Pascasarjana
- Lipsey, R.G., Paul N. Courant, D. Pumis, dan P.O. Steiner. 1995. *Ekonomi Mikro*. Bina Rupa Aksara. Jakarta.
- Malano, R. 2011. Manajemen Ternak Unggas dalam Rangka Kerjasama antara Fakultas Peternakan Universitas Padjajaran dengan Dikti Melalui Program Semi-Que IV Jurusan Produksi Ternak, Fakultas Peternakan Universitas Padjajaran, Bandung.
- Maulana, A. et al. (2023). *Analisis Tingkat Elastisitas Permintaan dan Penawaran Ayam Potong di Pasar Kota Langsa*.

- Nasyuha, A. H., & Hafizah, H. (2020). *Implementasi Teorema Bayes dalam Diagnosa Penyakit Ayam Broiler*. *Jurnal Media Informatika Budidarma*, 4(3), 700
- Norimah, A. K., M. Safiah, K. Jamal, H. Siti, H. Zuhaida, S. Rohida, S. Fatimah, N. Siti, B.K Poh, M. Kandiah, M.S Zalilah, W.M Wan Manan, S. Fatimah, and M. Y Azmi. 2008. Food Consumption Patterns: Findings from the Malaysian Adult Nutrition Survey (MANS). *Malaysian Journal of Nutrition*, 14 (1), hal.25-39.
- Nursinah, I. Z., Lutfiadi, R., & Mustaiem. (2012). *Analisis finansial ayam ras pedaging (kasus pembesaran ayam ras pedaging di Kecamatan Bekasi Barat)*. *CEFARS: Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Wilayah*, 3(2), 36–45.
- Nurhayati, R., Maulana, A. R., & Fitriani, E. (2022). *Distribusi dan Intervensi Pemerintah dalam Menstabilkan Harga Daging Ayam Ras di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi Peternakan*, 5(3), 112–120.
- Nugroho, T. (2012). *Ekonomi-Tanda: Analisis Awal tentang Subyektivisme dalam Teori Harga*. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 1(2), 67–92.
- Putra, W. Putu. 2015. Pendapatan asli Daerah, Dana Alokasi Umum untuk meningkatkan indeks pembangunan manusia. *Universitas Udayana*, 11 (3) : 863-877. ISSN:2302-8556
- Rachmawati, D., & Adi, A. C. (2020). *Analisis Fluktuasi Harga Daging Ayam Broiler di Hari Besar Keagamaan*. *Jurnal Agromix*, 11(2), 87–95.
- Putri, A., & Santosa, B. (2019). *Kajian Harga Komoditas Lokal di Kota Jambi*. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Daerah*, 11(4), 33–49.
- Rini, S.R., Sugiharto, S. and Mahfudz, L.D., 2019. Pengaruh perbedaan suhu pemeliharaan terhadap kualitas fisik daging ayam broiler periode finisher. *Jurnal Sain Peternakan Indonesia*, 14(4), pp.387-395.
- Riyono, Darmadi Sugiarto dan Sitinjak, Tony 2016. *Strategi Menaklukkan Pasar Melalui Riset Ekuitas dan Perilaku Merek Jakarta Gramedia Pustaka Utama*.
- Santoso, S. (2014). *Mengolah Data Statistik Secara Profesional dengan SPSS 22*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Saptana, Ilham, N., 2020. Pengembangan Rantai Pasok Daging Ayam Secara Terpadu di Jawa Barat dan Jawa Timur. *Anal. Kebijak. Pertan.* 18, 41–57.
- Solaymani, S. 2022. Global energy price volatility and agricultural commodity prices in Malaysia. *Biophysical Economics and Sustainability*. 7(11).
- Siregar, D. R., et al. (2021). *Fluktuasi Harga Pangan Musiman di Pasar*

- Tradisional*. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia, 19(2), 115–127
- Sitanggang, E. Indriani, S., Novita, H., Sarah, M., Nasution, A. R. .2023. Analisis fluktuatif harga, permintaan dan penawaran bahan pokok di Medan: Kajian literatur. MANTAP: Journal of Management, Accounting, Taxation, Agribusiness and Production. 1(2): 190–196.
- Soeparno. (2015). *Ilmu dan teknologi daging* (Cetakan ke-4). Yogyakarta: UGM Press.
- Sudrajat, A.R., Sumaryana, A., Buchari, R.A., Tahjan, T., 2018. Perumusan Strategi Pengelolaan Pasar Tradisional di Kabupaten Sumedang. JPPUMA J. Ilmu Pemerintah. dan Sos. Polit. Univ. Medan Area 6, 53-67.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabet
- Sujarwo, S., Putra, R. H., & Lestari, M. (2021). *Pengaruh Permintaan Hari Besar Keagamaan Terhadap Harga Komoditas Peternakan di Pasar Tradisional*. Jurnal Peternakan Indonesia, 23(1), 45–54.
- Suradi, K. (2006). Perubahan sifat fisik daging ayam broiler post mortem selama penyimpanan temperatur ruang. *Jurnal Ilmu Ternak*, 6(1), 23–27.
- Stade Iman, W.J., V.M. Olson, G.A. Shmwell, S. Pasch. 1988. *Egg and Poultry Meat Processing*. Ellis Haewood Ltd.
- Suarsih, W. R. 2012. Kimia Dasar. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta
- Suwati. 2013. Porfitabilitas dan Rentabilitas Kemitraan Ayam Pedaging Kandang Terbuka dan Tertutup. Jakarta. 106-116.
- Swastha, Basu DH 2010. Manajemen Penjualan Yogyakarta Penerbit BPFE
- Tjiptono, F. (2007). *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Taroreh, R., Rundengan, M. L., Kalangi, J. K. J., & Oroh, F. N. S. (2020). *Analisis faktor–faktor bauran pemasaran terhadap keputusan pembelian daging ayam di pasar swalayan Fresh Mart Bahu, Kecamatan Malalayang, Kota Manado*. Zootec, 40(2).
- Urfana, M & Sembiring, B. K. F. (2013). Analisis Pengaruh Faktor Kebudayaan, Sosial, Pribadi, dan Psikologis Terhadap Keputusan Pembelian Makanan Cepat Saji pada Konsumen KFC Kota Medan. Jurnal Media Informasi Manajemen, 1(3), 1689– 1699.
- Zahra, S., Abadi, M.T., Rosyada, M. 2023. Analisis kenaikan harga kebutuhan pokok menjelang bulan Ramadan di Pasar Induk Kajen. Jurnal Sahmiyya. 2(1): 230–239.

LAMPIRAN

Perbandingan Harga Daging Ayam Ras Segar Di Pasar Talang Banjar Tahun 2023					
Sebulan Sebelum Lebaran			Sebulan Setelah Lebaran		
Minggu Keempat	22-Mar-23	28,000	Minggu Pertama	24-Apr-23	32,500
	23-Mar-23	28,000		25-Apr-23	32,500
	24-Mar-23	28,000		26-Apr-23	32,500
	27-Mar-23	25,000		27-Apr-23	31,000
	28-Mar-23	25,000		28-Apr-23	31,000
	Rata-rata	26,800		Rata-rata	31,900
	Standar Deviasi	1,643.17		Standar Deviasi	821.58
	Koefisien Variasi	6.13		Koefisien Variasi	2.58
Minggu Ketiga	29-Mar-23	25,000	Minggu Kedua	1-May-23	31,000
	30-Mar-23	24,500		2-May-23	29,500
	31-Mar-23	24,500		3-May-23	32,000
	3-Apr-23	23,000		4-May-23	32,000
	4-Apr-23	23,000		5-May-23	32,000
	Rata-rata	24,000		Rata-rata	31,300
	Standar Deviasi	935.41		Standar Deviasi	1,095.45
	Koefisien Variasi	3.90		Koefisien Variasi	3.50
Minggu Kedua	5-Apr-23	23,000	Minggu Ketiga	8-May-23	32,000
	6-Apr-23	23,500		9-May-23	33,000
	7-Apr-23	23,500		10-May-23	33,500
	10-Apr-23	24,000		11-May-23	34,000
	11-Apr-23	25,500		12-May-23	34,000
	Rata-rata	23,900		Rata-rata	33,300
	Standar Deviasi	961.77		Standar Deviasi	836.66
	Koefisien Variasi	4.02		Koefisien Variasi	2.51
Minggu Pertama	12-Apr-23	26,000	Minggu Keempat	15-May-23	34,000
	13-Apr-23	26,500		16-May-23	36,500
	14-Apr-23	27,000		17-May-23	36,500

	17-Apr-23	28,000		18-May-23	36,500
	18-Apr-23	30,000		19-May-23	36,000
	Rata-rata	27,500		Rata-rata	35,900
	Standar Deviasi	1,581.14		Standar Deviasi	1,083.97
	Koefisien Variasi	5.75		Koefisien Variasi	3.02
Keseluruhan	Rata-rata	25,550	Keseluruhan	Rata-rata	33,100
	Standar Deviasi	2,057.72		Standar Deviasi	2,023.55
	Koefisien Variasi	8.05		Koefisien Variasi	6.11

Perbandingan Harga Daging Ayam Ras Segar Di Pasar Talang Banjar Tahun 2024					
Sebulan Sebelum Lebaran			Sebulan Setelah Lebaran		
Minggu Keempat	11-Mar-24	38,000	Minggu Pertama	11-Apr-24	33,000
	12-Mar-24	38,000		12-Apr-24	33,000
	13-Mar-24	37,000		15-Apr-24	33,000
	14-Mar-24	36,500		16-Apr-24	35,000
	15-Mar-24	36,500		17-Apr-24	36,500
	Rata-rata	36,000		Rata-rata	34,100
	Standar Deviasi	758.29		Standar Deviasi	1,596.87
	Koefisien Variasi	2.11		Koefisien Variasi	4.68
Minggu Ketiga	18-Mar-24	36,500	Minggu Kedua	18-Apr-24	38,500
	19-Mar-24	36,500		19-Apr-24	38,500
	20-Mar-24	34,000		22-Apr-24	38,000
	21-Mar-24	33,000		23-Apr-24	38,000
	22-Mar-24	33,000		24-Apr-24	38,000
	Rata-rata	34,600		Rata-rata	38,200
	Standar Deviasi	1,781.85		Standar Deviasi	273.86
	Koefisien Variasi	5.15		Koefisien Variasi	0.72
Minggu Kedua	25-Mar-24	32,000	Minggu Ketiga	25-Apr-24	35,500
	26-Mar-24	32,000		26-Apr-24	35,500
	27-Mar-24	30,500		29-Apr-24	34,500

	28-Mar-24	30,500		30-Apr-24	30,000
	29-Mar-24	30,500		1-May-24	33,000
	Rata-rata	31,100		Rata-rata	33,700
	Standar Deviasi	821.58		Standar Deviasi	2,307.60
	Koefisien Variasi	2.64		Koefisien Variasi	6.85
Minggu Pertama	1-Apr-24	32,000	Minggu Keempat	2-May-24	34,000
	2-Apr-24	32,000		3-May-24	34,000
	3-Apr-24	32,000		6-May-24	34,500
	4-Apr-24	33,000		7-May-24	35,000
	5-Apr-24	33,000		8-May-24	35,000
	Rata-rata	32,400		Rata-rata	34,500
	Standar Deviasi	547.72		Standar Deviasi	500.00
	Koefisien Variasi	1.69		Koefisien Variasi	1.45
Keseluruhan	Rata-rata	33,825	Keseluruhan	Rata-rata	35,125
	Standar Deviasi	2,576.59		Standar Deviasi	2,264.57
	Koefisien Variasi	7.62		Koefisien Variasi	6.45

Perbandingan Harga Daging Ayam Ras Segar Di Pasar Talang Banjar Tahun 2025					
Sebulan Sebelum Lebaran			Sebulan Setelah Lebaran		
Minggu Keempat	3-Mar-25	33,500	Minggu Pertama	1-Apr-25	31,000
	4-Mar-25	33,000		2-Apr-25	31,000
	5-Mar-25	33,000		3-Apr-25	31,000
	6-Mar-25	33,000		4-Apr-25	31,000
	7-Mar-25	33,000		7-Apr-25	31,000
	Rata-rata	33,100		Rata-rata	31,000
	Standar Deviasi	223.61		Standar Deviasi	0.00

	Koefisien Variasi	0.68		Koefisien Variasi	0.00
Minggu Ketiga	10-Mar-25	30,000	Minggu Kedua	8-Apr-25	32,000
	11-Mar-25	30,000		9-Apr-25	32,000
	12-Mar-25	30,000		10-Apr-25	32,000
	13-Mar-25	30,000		11-Apr-25	32,000
	14-Mar-25	30,000		14-Apr-25	28,000
	Rata-rata	30,000		Rata-rata	31,200
	Standar Deviasi	0.00		Standar Deviasi	1,788.85
	Koefisien Variasi	0.00		Koefisien Variasi	5.73
Minggu Kedua	17-Mar-25	29,500	Minggu Ketiga	15-Apr-25	26,500
	18-Mar-25	29,500		16-Apr-25	26,500
	19-Mar-25	29,500		17-Apr-25	25,500
	20-Mar-25	30,000		18-Apr-25	25,500
	21-Mar-25	30,000		21-Apr-25	23,500
	Rata-rata	29,700		Rata-rata	25,500
	Standar Deviasi	273.86		Standar Deviasi	1,224.74
	Koefisien Variasi	0.92		Koefisien Variasi	4.80
Minggu Pertama	24-Mar-25	30,000	Minggu Keempat	22-Apr-25	24,000
	25-Mar-25	31,000		23-Apr-25	24,000
	26-Mar-25	31,000		24-Apr-25	24,000
	27-Mar-25	31,000		25-Apr-25	24,000
	28-Mar-25	31,000		28-Apr-25	23,000
	Rata-rata	30,800		Rata-rata	23,800
	Standar Deviasi	447.21		Standar Deviasi	447.21
	Koefisien Variasi	1.45		Koefisien Variasi	1.88
Keseluruhan	Rata-rata	30,900	Keseluruhan	Rata-rata	27,875
	Standar Deviasi	1,391.70		Standar Deviasi	3,516.41
	Koefisien Variasi	4.50		Koefisien Variasi	12.61

Uji ANOVA harga daging ayam Ras di Pasar Talang Banjar Kota Jambi periode sebelum dan sesudah Hari Raya Idul Fitri

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Harga

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	Partial Eta Squared	Noncent. Parameter	Observed Power
Corrected Model	308471.5418.0	125.0	2467772.3344	2.202	.000	0.996	2.202	1.000
Intercept	11526680556.0	1.0	11526680556.0	1028.305	2.76e-61	0.999	1028.305	1.000
C(Tahun)	616039427.0	1.0	616039427.0	54.957	1.79e-11	0.982	54.957	1.000
C(Perlakuan)	597923977.0	1.0	597923977.0	53.341	3.16e-11	0.982	53.341	1.000
C(Tahun):C(Perlakuan)	503205297.0	1.0	503205297.0	44.891	6.81e-10	0.978	44.891	1.000
Residual	1367546717.0	122.0	11209399.0			0.094		
Total	14611395974.0	126.0						

 **TAHUN 2023**

Minggu	Harga Sebelum (Rp)	Harga Setelah (Rp)	Perhitungan	Hasil (%)
1	27.500	31.900	$\frac{31.900-27.500}{27.500} \times 100 = \frac{4.400}{27.500} \times 100$	16,00%
2	23.900	31.300	$\frac{31.300-23.900}{23.900} \times 100 = \frac{7.400}{23.900} \times 100$	30,96%
3	24.000	33.300	$\frac{33.300-24.000}{24.000} \times 100 = \frac{9.300}{24.000} \times 100$	38,75%
4	26.800	35.900	$\frac{35.900-26.800}{26.800} \times 100 = \frac{9.100}{26.800} \times 100$	33,96%

 **TAHUN 2024**

Minggu	Harga Sebelum (Rp)	Harga Setelah (Rp)	Perhitungan	Hasil (%)
1	32.400	34.100	$\frac{34.100-32.400}{32.400} \times 100 = \frac{1.700}{32.400} \times 100$	5,25%
2	31.000	38.000	$\frac{38.000-31.000}{31.000} \times 100 = \frac{7.000}{31.000} \times 100$	22,58%
3	34.600	33.700	$\frac{33.700-34.600}{34.600} \times 100 = \frac{-900}{34.600} \times 100$	-2,60%
4	36.000	35.400	$\frac{35.400-36.000}{36.000} \times 100 = \frac{-600}{36.000} \times 100$	-1,67%

✓ **TAHUN 2025**

Minggu	Harga Sebelum (Rp)	Harga Setelah (Rp)	Perhitungan	Hasil (%)
1	30.800	31.000	$\frac{31.000-30.800}{30.800} \times 100 = \frac{200}{30.800} \times 100$	0,65%
2	29.700	31.200	$\frac{31.200-29.700}{29.700} \times 100 = \frac{1.500}{29.700} \times 100$	5,05%
3	30.900	25.500	$\frac{25.500-30.900}{30.900} \times 100 = \frac{-5.400}{30.900} \times 100$	-17,48%
4	33.100	23.800	$\frac{23.800-33.100}{33.100} \times 100 = \frac{-9.300}{33.100} \times 100$	-28,10%

DATA MENTAH HARGA DAGING AYAM PERIODE 2023-2025 PASAR TALANG BANJAR KOTA JAMBI											
2023				2024				2025			
sebelum		sesudah		sebelum		sesudah		sebelum		sesudah	
22/ 03/ 2023	-	24/ 04/ 2023	-	11/ 03/ 2024	38,000	11/ 04/ 2024	33,000	03/ 03/ 2025	33,500	01/ 04/ 2025	31,000
23/ 03/ 2023	-	25/ 04/ 2023	-	12/ 03/ 2024	38,000	12/ 04/ 2024	33,000	04/ 03/ 2025	33,000	02/ 04/ 2025	31,000
24/ 03/ 2023	28,000	26/ 04/ 2023	32,500	13/ 03/ 2024	37,000	15/ 04/ 2024	33,000	05/ 03/ 2025	33,000	03/ 04/ 2025	31,000
27/ 03/ 2023	25,000	27/ 04/ 2023	31,000	14/ 03/ 2024	36,500	16/ 04/ 2024	35,000	06/ 03/ 2025	33,000	04/ 04/ 2025	31,000
28/ 03/ 2023	25,000	28/ 04/ 2023	31,000	15/ 03/ 2024	36,500	17/ 04/ 2024	36,500	07/ 03/ 2025	33,000	07/ 04/ 2025	31,000
29/ 03/ 2023	25,000	01/ 05/ 2023	-	18/ 03/ 2024	36,500	18/ 04/ 2024	38,500	10/ 03/ 2025	30,000	08/ 04/ 2025	32,000
30/ 03/ 2023	24,500	02/ 05/ 2023	29,500	19/ 03/ 2024	36,500	19/ 04/ 2024	38,500	11/ 03/ 2025	30,000	09/ 04/ 2025	32,000
31/ 03/ 2023	24,500	03/ 05/ 2023	32,000	20/ 03/ 2024	34,000	22/ 04/ 2024	38,000	12/ 03/ 2025	30,000	10/ 04/ 2025	32,000
03/ 04/ 2023	23,000	04/ 05/ 2023	32,000	21/ 03/ 2024	33,000	23/ 04/ 2024	38,000	13/ 03/ 2025	30,000	11/ 04/ 2025	32,000
04/ 04/ 2023	23,000	05/ 05/ 2023	32,000	22/ 03/ 2024	33,000	24/ 04/ 2024	38,000	14/ 03/ 2025	30,000	14/ 04/ 2025	28,000
05/ 04/ 2023	23,000	08/ 05/ 2023	32,000	25/ 03/ 2024	32,000	25/ 04/ 2024	35,500	17/ 03/ 2025	29,500	15/ 04/ 2025	26,500
06/ 04/ 2023	23,500	09/ 05/ 2023	33,000	26/ 03/ 2024	32,000	26/ 04/ 2024	35,500	18/ 03/ 2025	29,500	16/ 04/ 2025	26,500
07/ 04/ 2023	-	10/ 05/ 2023	33,500	27/ 03/ 2024	30,500	29/ 04/ 2024	34,500	19/ 03/ 2025	29,500	17/ 04/ 2025	25,500
10/ 04/ 2023	24,000	11/ 05/ 2023	34,000	28/ 03/ 2024	30,500	30/ 04/ 2024	33,000	20/ 03/ 2025	30,000	18/ 04/ 2025	25,500
11/ 04/ 2023	25,500	12/ 05/ 2023	34,000	29/ 03/ 2024	30,500	01/ 05/ 2024	33,000	21/ 03/ 2025	30,000	21/ 04/ 2025	23,500
12/ 04/ 2023	26,000	15/ 05/ 2023	34,000	01/ 04/ 2024	32,000	02/ 05/ 2024	34,000	24/ 03/ 2025	30,000	22/ 04/ 2025	24,000
13/ 04/ 2023	26,500	16/ 05/ 2023	36,500	02/ 04/ 2024	32,000	03/ 05/ 2024	34,000	25/ 03/ 2025	31,000	23/ 04/ 2025	24,000
14/ 04/ 2023	27,000	17/ 05/ 2023	36,500	03/ 04/ 2024	32,000	06/ 05/ 2024	34,500	26/ 03/ 2025	31,000	24/ 04/ 2025	24,000
17/ 04/ 2023	28,000	18/ 05/ 2023	-	04/ 04/ 2024	33,000	07/ 05/ 2024	35,000	27/ 03/ 2025	31,000	25/ 04/ 2025	24,000
18/ 04/ 2023	30,000	19/ 05/ 2023	36,000	05/ 04/ 2024	33,000	08/ 05/ 2024	35,000	28/ 03/ 2025	31,000	28/ 04/ 2025	23,000
19/ 04/ 2023	-	22/ 05/ 2023	36,500	08/ 04/ 2024	33,000	09/ 05/ 2024	35,000			29/ 04/ 2025	25,000
20/ 04/ 2023	-			09/ 04/ 2024	33,000	10/ 05/ 2024	35,000			30/ 04/ 2025	25,000
21/ 04/ 2023	-			10/ 04/ 2024	33,000						